

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA SANTRI BARU
MTs AL - MA'ARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh

**OCTAVIANA ROCHMAYANTI
NIM. 13410026**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN
SOSIAL DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA SANTRI BARU MTS AL - MA'ARIF 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh

OCTAVIANA ROCHMAYANTI

NIM. 13410026

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Fina Hidayati, M.A

NIP. 198610092015032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN
SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA
SANTRI BARU MTS AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI**

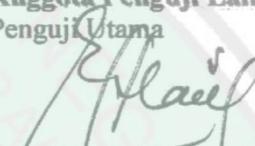
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 12 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

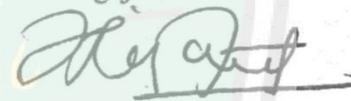
Dosen Pembimbing


Fina Hidavati, MA
NIP. 19861009 201503 2 002

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**


Dr. Elok Halimatus Sakdiah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji


Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal, 12 Januari 2018

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua Ayah Imam Rochmad dan Mama Endah Yulianti yang sangat saya sayangi. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang serta do'a tulusnya yang tidak pernah terputus. Terima kasih atas segala perjuangan yang tak pernah mengenal lelah selama ini untuk membesarkan anak-anaknya agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa di dunia maupun di akhirat.

Kepada Alm. Kakek dan Nenek saya Bapak Dayat dan Ibu Yayuk Rahayu terima kasih atas segala do'a dan restu yang telah diberikan semasa hidup. Semoga Allah SWT menjadikan mereka sebagai hambanya yang Khusnul Khotimah, Amin

Kepada adek saya tercinta Gufon Dwi Nuzula Trimakasih untuk support yang telah diberikan semoga adek juga bisa menempuh pendidikan tinggi dengan baik.

Kepada partner hidup saya Wendra Trio Alga Samudra yang selalu sabar mendampingi, tulus mendengarkan keluh kesah saya di sela kesibukannya, yang selalu memberikan semangat, support dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka.” (QS. Ar - Ra’d : 11)

“Seberapa besar harapan dan do’a akan sia – sia jika kita sendiri tidak pernah berusaha”

(Octaviana R)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Octaviana Rochmayanti

NIM : 13410026

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA SANTRI BARU MTS AL - MA'ARIF 01 SINGOSARI”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *Claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 12 Januari, 2018



Octaviana Rochmayanti

NIM.13410026

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Fina Hidayati, M.A selaku Dosen Pembimbing penulisan Skripsi yang sangat banyak membantu dalam terselesainya Skripsi ini.
4. Ibu Dwi Retno Palupi M.Pd selaku guru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari yang dengan tulus dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan kepada penulis dan membantu lancarnya penelitian yang penulis lakukan.
5. Ayahanda Imam Rochmad dan Ibunda Endah Yulianti serta Adek Gufron Dwi Nuzula yang selalu memberikan Do'a, semangat, motivasi serta nasehat – nasehat dengan penuh keikhlasan, kesabaran, serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan setinggi ini.
6. Kakak Wendra Trio Alka Samudra yang dengan penuh kesabaran mendampingi, memberikan semangat, motivasi, Do'a, dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis.
7. Keluarga besar Bapak Dayat dan Bapak Soenoto yang memberikan semangat sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman – teman seperjuangan Dian Arista Dewi, Lina Indah Priyanti, Qurrotul Aini, Yozega Limas Deka Repsia, yang berjuang bersama-sama meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang pernah dirajut bersama.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
<u>BAB I PENDAHULUAN.....</u>	<u>1</u>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
<u>BAB II KAJIAN TEORI</u>	<u>10</u>
A. Kemampuan Memecahkan Masalah	10
B. Kepercayaan Diri	24
C. Dukungan Sosial	38
D. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah	45
E. Hubungan antara Dukungan Sosial dan Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah.....	48
F. Hipotesis	51

<u>BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM</u>	<u>52</u>
A. Rancangan Penelitian	52
B. Identifikasi Variabel	52
C. Definisi Operasional.....	53
D. Subjek Penelitian.....	54
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Validitas Reliabilitas	61
H. Metode Analisis Data	67
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</u>	<u>71</u>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Pelaksanaan Penelitian	73
C. Hasil Penelitian	73
D. Pembahasan.....	84
<u>BAB V PENUTUP.....</u>	<u>94</u>
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Jumlah Populasi.....	55
3.2	Tabel Jumlah Sampel.....	56
3.3	Tabel <i>Blue Print</i> Kemampuan Pemecahan Masalah	59
3.4	Tabel <i>Blue Print</i> Kepercayaan diri	60
3.5	Tabel <i>Blue Print</i> Dukungan Sosial	61
3.6	Tabel Jadwal Pelaksanaan Aiken's V	63
3.7	Tabel Indeks Validitas Kepercayaan Diri	64
3.8	Tabel Indeks Validitas Dukungan Sosial	65
3.9	Tabel Indeks Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah	65
3.10	Tabel Norma Kategorisasi	68
4.1	Tabel Prosentase Kategorisasi Variabel	74
4.2	Tabel Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	75
4.3	Tabel Hasil Uji Normalitas	78
4.4	Tabel Hasil Uji Linieritas X1 dan Y	79
4.5	Tabel Hasil Uji Linieritas X2 dan Y.....	80
4.6	Tabel Hasil Uji Korelasi X1 dan Y	81
4.7	Tabel Hasil Uji Korelasi X2 dan Y.....	82
4.8	Tabel Hasil Uji Korelasi X1, X2 dan Y	83

DAFTAR GAMBAR

3.1	Gambar Skema Penelitian.....	53
4.1	Gambar Kategorisasi Kepercayaan Diri	76
4.2	Gambar Kategorisasi Dukungan Sosial	76
4.3	Gambar Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah	77



ABSTRAK

Rochmayanti, Octaviana, 13410026, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santri Baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Pembimbing : Fina Hidayati, MA

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Dukungan Sosial, Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan Pemecahan masalah dilatar belakangi oleh faktor kepercayaan diri dan dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat kepercayaan diri santri, 2) tingkat dukungan sosial santri, 3) tingkat kemampuan pemecahan masalah santri, 4) hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah santri baru kelas VII MTS Al - Ma'arif 01 Singosari sebanyak 87 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kepercayaan diri santri dengan kategori sedang = 65%, tinggi = 20%, rendah = 15%, (2) Tingkat dukungan sosial santri dengan kategori sedang = 67%, tinggi = 21%, rendah = 12%, (3) Tingkat kemampuan pemecahan masalah santri dengan kategori sedang = 72%, tinggi = 15%, rendah = 14%, (4) Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari didapatkan hasil korelasi kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah $r = -0,064$ dan signifikansi (p) = 0,573 ($p > 0,05$) bisa diartikan kepercayaan diri tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah, sedangkan dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah $r = 0,348$ dan signifikansi (p) = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat diartikan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah.

ABSTRACT

Rochmayanti, Octaviana, 13410026, Relationship Between Self-Confidence And Social Support With Problem-Solving Ability At New Students at MTS Al-Ma'arif 01 Singosari, Thesis, Faculty of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Counselor: Fina Hidayati, MA

Keywords : Self Confidence, Social Support, Problem Solving Abilities

Self- confidence and social support is a background of Problem-solving abilities. The purpose of this research is to know: 1) the level of students' self-confidence, 2) the level of social support students, 3) the level of problem solving ability of students, 4) the relationship between confidence and social support with the level of problem solving skills at new students in MTS Al - Ma'arif 01 Singosari.

This research uses correlational quantitative approach. The subject of this research is the new students of class VII MTS Al - Ma'arif 01 Singosari as many as 87 people. The results showed that: (1) The level of self-confidence students with medium category = 65%, high = 20%, low = 15%, (2) level of social support students with medium category = 67%, high = 21%, low = 12%, (3) Level of problem solving ability of students with moderate category = 72%, high = 15%, low = 14%, (4) Relation between confidence and social support with problem solving skills at new students at MTS Al - Ma 'arif 01 Singosari obtained the results of the correlation of confidence with problem-solving ability $r = -0.064$ and significance $(p) = 0.573$ ($p > 0.05$) can mean confidence has no significant relationship with problem solving ability, while social support with problem solving ability $r = 0.348$ and significance $(p) = 0.001$ ($p < 0.05$) so that it can be interpreted that social support has a significant positive relationship with problem-solving abilities.

ملخص البحث

رحمواتي، أوكتفينا. ٢٦.١٠.٢٠١٣. العلاقة بين الثقة بالنفس والدعم الاجتماعي مع مستوى القدرة على حل المشكلات للطلاب الجديدة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف ٠١ سيغوسارى. البحث الجامعي، كلية علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، ٢٠١٨.

المشرف: فينا هدايتي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الثقة بالنفس، الدعم الاجتماعي، مستوى القدرة على حل المشكلات القدرة على حل المشكلات تسبب بعوامل الثقة بالنفس والدعم الاجتماعي. الاهداف هذا البحث فهي معرفة: (١) مستوى الثقة بالنفس للطلاب، (٢) مستوى الدعم الاجتماعي للطلاب، (٣) مستوى قدرة الطلاب على حل المشكلات، (٤) العلاقة بين الثقة بالنفس والدعم الاجتماعي مع مستوى القدرة على حل المشكلات للطلاب الجديدة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف ٠١ سيغوسارى

استخدم البحث مقارنة كمية مرتبطة. وموضوع هذا البحث الطلاب الجديدة في الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف ٠١ سيغوسارى التي تصل إلى ٨٧ اشخاص. دلت النتائج البحث أن: (١) مستوى الثقة بالنفس للطلاب هو في الفئة المعتدلة = ٦٥٪ ، العالية = ٢٠٪ ، المنخفضة = ١٥٪ ، (٢) مستوى الدعم الاجتماعي للطلاب هو في الفئة المعتدلة = ٦٧٪ ، العالية = ٢١٪ ، المنخفضة = ١٢٪ ، (٣) مستوى قدرة حل المشكلات للطلاب هو في الفئة المعتدلة = ٧٢٪ ، العالية = ١٥٪ ، المنخفضة = ١٤٪ ، (٤) العلاقة بين الثقة بالنفس والدعم الاجتماعي مع مستوى القدرة على حل المشكلات للطلاب الجديدة في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعارف ٠١ سيغوسارى حصلت على وجود علاقة بين الثقة بالنفس وقدرة على حل المشكلات. يمكن ان يفسر $r = -0.064$ والأهمية $(p > 0.05) = 0.073$ (P) الثقة بالنفس هي ما علاقة بقدرة حل المشكلات، بينما الدعم الاجتماعي مع قدرة حل المشكلة $r = 0.348$ والأهمية $(p) = 0.001$ ($p > 0.05$) ويمكن أن يفسر أن الدعم الاجتماعي لديه علاقة إيجابية وكبيرة مع قدرة حل المشكلات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia sekolah merupakan masa remaja, termasuk pada santri - santri baru MTS Al - Ma'arif 01 Singosari. Pada masa ini merupakan suatu kehidupan yang penuh dengan masalah, baik itu permasalahan pribadi maupun sosialnya. Wawancara awal penulis dengan salah satu guru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari yaitu ibu PP yang dilakukan pada bulan Oktober 2017, bahwa setiap tahun MTS Al - Ma'arif 01 Singosari pasti ada 1 atau 2 murid dari setiap kelas yang pindah sekolah dan keluar pondok hal ini dikarenakan murid tersebut tidak merasa betah di sekolah dan pondok tersebut, alasannya adalah murid – murid tersebut tidak bisa hidup jauh dari orang tua dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Pada masa-masa awal tinggal di pondok para santri sering menangis ketika orang tua datang menjenguk dan mengeluhkan kepada orang tuanya mengenai fasilitas dan pola hidup yang berbeda dengan sebelumnya. Para orang tua santri kemudian menyampaikan keluhan tersebut ke pondok dan lembaga.

Diungkapkan lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan murid MTS Al - Ma'arif 01 Singosari yaitu SR dan FS yang dilakukan pada bulan Oktober 2017, dalam wawancara mereka mengaku bahwa tuntutan yang dibebankan kepada mereka merupakan tuntutan yang berat pada masa awal sekolah. Pada awal-awal tinggal di pondok mereka mengaku sering murung, menangis, ingin pulang, dan

kurang bersemangat. Mereka mengatakan hal – hal yang mereka rasakan tersebut dikarenakan rutinitas kegiatan mereka yang terlalu padat, keharusan bagi mereka untuk mandiri, perubahan akibat jauh dari orang tua, aturan asrama yang ketat, sikap negatif dari senior dan tuntutan akademik. Mereka mengaku bahwa mereka sulit untuk mengatur waktu agar mereka bisa menyelesaikan semua tugas dengan baik seperti tugas dari sekolah, tugas dari pondok dan tugas untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri (istirahat, mencuci baju, dll). Ketika mereka tidak bisa menyelesaikan semua tugasnya dengan baik mereka mengatakan bahwa mereka akan merasa kebingungan dan murung bahkan sampai merasa putus asa.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa mereka kurang bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan baik. Keadaan psikologi yang belum matang membuat kemampuannya menghadapi masalah masih kurang. Dalam menghadapi suatu permasalahan di butuhkan adanya *optimisme*, *positif thinking* dan rasa percaya diri (Muharnia, 2010). Kurang percaya akan kemampuannya untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi akan berpengaruh pada sikap yang berdampak negatif pada kepribadian, yaitu menghilangkan kemampuan, pasrah, dan putus asa, sehingga berusaha menghindari dari permasalahan yang dihadapi (Abraham, 2007).

Masalah pada remaja terjadi karena adanya kesenjangan antara tuntutan tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja dengan kurang mampunya remaja dalam memenuhi tuntutan tersebut (Surya, 1991). Masalah - masalah yang dialami oleh mereka sebaiknya harus bisa diselesaikan dengan baik agar tidak berdampak negatif bagi dirinya. Untuk dapat memecahkan masalah, diperlukan

suatu proses berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut mereka diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren (Uno, 2007).

Kemampuan pemecahan masalah yakni suatu kemampuan seorang individu dalam menggunakan kognisinya sehingga individu mampu untuk memecahkan suatu permasalahan melalui berbagai cara antara lain pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif (Uno, 2007).

Selanjutnya Pearlin dan Schooler (Friedman, 1998) menyebutkan adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam proses pemecahan masalah, yaitu kepercayaan pada diri sendiri dan usaha mencari bantuan dari orang lain (dukungan sosial).

Lingkungan dimana remaja tinggal mengharapakan remaja bisa bertanggung jawab seperti halnya orang dewasa (Hurlock, 2009). Perubahan – perubahan yang dialami remaja membuat mereka kebingungan, sehingga sebagian remaja menghadapi masalah baik itu dengan orang tua, maupun kehidupan sosialnya. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam keadaan ini, umumnya kepercayaan diri mempunyai pengaruh penting terhadap perubahan kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan (Wijaya, 2000). Kenyataannya tidak sedikit remaja yang kurang atau bahkan tidak memiliki rasa percaya diri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah interaksi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Menurut Marden (Musawi, 1998), kepercayaan diri menghilangkan keraguan serta kebimbangan dan membuat seseorang melangkah maju, yakin, teguh, tanpa berhenti dan tanpa menghabiskan energi berlebihan. Kepercayaan diri yang baik pada diri individu, sangat besar manfaatnya untuk dapat membantu individu tersebut dalam bermasyarakat apalagi bagi seorang santri baru di pondok pesantren.

Percaya diri merupakan modal dasar seorang individu dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Menurut Angelis (Ruwaida dkk, 2006), kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Kepercayaan diri seorang individu berasal dari tingkat kepuasannya pada dirinya sendiri. Semakin baik penilaian individu terhadap dirinya, maka semakin percaya akan kemampuan dirinya. Kepercayaan diri yang baik maka seorang individu akan semakin percaya diri di dalam menghadapi lingkungannya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Al-Ugshari, 2006). Kepercayaan diri itu sendiri didefinisikan sebagai sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan

diri juga didefinisikan sebagai perasaan nyaman tentang diri sendiri dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri (Chairani, 2010).

Orang yang paling utama dan pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. Demikian pula halnya dengan guru dan teman-teman, mereka memiliki peranan pula didalam perkembangan seorang anak. Ketidakhadiran salah satu peranan tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan diri anak, karena seorang anak sesungguhnya membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk bisa berkembang (Kartika, 1986).

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai (Sarafino, 1994). Sebuah penelitian (Utaminingsih, 2009) pada 861 remaja mengatakan bahwa dukungan sosial dan *optimisme* memainkan suatu peranan yang penting pada masa remaja, dimana saat transisi remaja membutuhkan dukungan dan pola berpikir positif untuk mampu mengambil alternatif - alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi tekanan dan permasalahan dalam kehidupan yang nyata.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2009) membuktikan adanya hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa, dimana komunikasi interpersonal tersebut didapat melalui diskusi, bertukar informasi dan pemikiran. Salah satu dukungan sosial yang diterima santri di pondok pesantren adalah dukungan yang berasal dari teman-temannya. Menurut Santrock (Kartika, 1986) kawan - kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki

usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama. Pada usia remaja, keterlibatan remaja dalam kelompok sebaya ditandai dengan persahabatan dengan teman. Melalui dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah. Hal tersebut dapat menimbulkan keyakinan pada diri remaja bahwa apapun yang sedang dihadapi dan dialami oleh remaja akan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

Penelitian tentang dukungan teman sebaya sebelumnya pernah diteliti oleh (Oktafia, 2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan, apabila tidak adanya dukungan dari teman/sahabat atau dari lingkungannya akan menjadikan seseorang selalu berfikir negatif dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Pada santri yang tinggal di pondok pesantren, dukungan-dukungan dari teman dan lingkungan sekitarnya amatlah penting. Hal ini dikarenakan siklus kehidupan mereka selama 24 jam selalu berinteraksi bersama teman-temannya dan lingkungannya, selain itu mereka juga tinggal terpisah dengan kedua orang tuanya. Saling memberikan dukungan satu dengan yang lainnya maka keharmonisan di dalam lingkungannya dapat terwujud dan satu persatu masalah-masalah yang sedang mereka hadapi dapat diatasi dengan baik.

Dilihat dari berbagai persoalan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan

sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari ?
2. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari ?
3. Bagaimanakah tingkat kemampuan pemecahan masalah santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari?
4. Adakah hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi permasalahan pokok, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari

3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan pemecahan masalah santri baru MTS Al-Yasini Pasuruan
4. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak berikut ini :

1. Bagi Lembaga serta ustad/ustadzah di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari
Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan agar dapat membantu dan membimbing santri khususnya santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dimana peran Lembaga serta ustad/ustadzah adalah sebagai sarana, tenaga pendidik, pengasuh dan orang tua kedua, sehingga santri dapat menjalankan kewajibannya sebagai pelajar dengan baik.
2. Bagi santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari
Penelitian ini dapat dijadikan bahan agar santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari lebih dapat memahami dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan baik, dan dapat dijadikan sebuah evaluasi sebagai proses menuju kedewasaan. Serta memberikan gambaran mengenai peranan dan arti penting Kepercayaan diri dan dukungan sosial terhadap kemampuan pemecahan masalah yang optimal pada diri santri.

3. Bagi ilmuwan psikologi

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang nantinya dapat membantu pengembangan bidang psikologi serta memperkaya wawasan khususnya dalam bidang psikologi sosial terkait masalah remaja.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam pengembangan penelitian yang sejenis, khususnya yang berkaitan tentang mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan kemampuan pemecahan masalah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Memecahkan Masalah

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Problem solving atau pemecahan masalah (Evans, 1991) didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang (*present state*) menuju kepada situasi yang diharapkan (*future state atau desire goal*). Sedangkan menurut Hunsaker, *problem solving* atau pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak-sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Hunsaker, 2005).

Demikian pula, martinez menyatakan bahwa, "*problem solving* adalah proses bergerak menuju tujuan bila jalan menuju tujuan tidak pasti". Pólya mendefinisikan *problem solving* sebagai "pencarian beberapa tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang jelas dipahami, tetapi tidak segera dicapai. Dimana tidak ada kesulitan, maka tidak ada masalah ". Menurut Michaelis adalah aktivitas / proses yang dilakukan untuk individu mencari solusi akan suatu masalah. Adapun menurut Fisher *problem solving* adalah suatu proses dimana anak dapat belajar untuk menggunakan pengetahuan mereka, berdasarkan konsep proses ketrampilan yang ada ketrampilan pada diri anak. Ketrampilan yang harus dimiliki ketrampilan anak adalah kritis, kreatif proses strategis seperti mengamati, perancangan, pengambilan keputusan, kerjasama kelompok, pengungkapan

pendapat, menerapkan proses mengevaluasi solusi proses seterusnya (MS, Suharman, 2005).

Problem solving atau pemecahan masalah melibatkan membandingkan hal-hal, tetapi selalu ditujukan untuk datang ke semacam solusi. Satu hal yang kita tahu tentang pemecahan masalah adalah bahwa hal itu biasanya jauh lebih sulit bagi orang untuk melakukan ketika masih dalam bentuk abstrak (MS, Suharman, 2005).

Salah satu bagian dari proses pemecahan masalah adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang didefinisikan sebagai memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan yang tidak tepat, akan mempengaruhi kualitas hasil dari pemecahan masalah. Secara umum dikemukakan bahwa *problem* timbul apabila ada perbedaan atau konflik antara keadaan satu dengan lain dalam rangka untuk mencapai tujuan, atau juga sering dikemukakan apabila ada kesenjangan antara *das Sein* dan *das Soilen*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam *problem solving* adalah *directed*, yang mencari pemecahan dan dipacu untuk mencapai pemecahan masalah tersebut (MS, Suharman, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah adalah kemampuan individu dalam usahanya mencari jawaban atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi, suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan

alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

2. Aspek – aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Menurut Anderson (Suharnan, 2005), yang membedakan dua aspek penting di dalam menyelesaikan masalah, yaitu :

a. Kemampuan Kognitif

- a) Berpikir positif terhadap masalah. Menjadi seorang yang bisa mencari masalah, yaitu mencari kesenjangan yang ada pada diri sendiri dan orang lain dengan mencari penyebab ketidaknyamanan atau kesenjangan tersebut.
- b) Berpikir positif terhadap kemampuan memecahkan masalah. Melihat diri sebagai seorang yang bisa dan mampu memecahkan masalah dengan mengenali sumber - sumber kekuatan yang ada pada diri sendiri dan mencari sumber - sumber eksternal yang sekiranya dapat membantu dalam memecahkan masalah.
- c) Berpikir secara sistematis. Menyelesaikan masalah dengan penuh kesadaran melalui tahap - tahap yang telah direncanakan agar diperoleh suatu kesimpulan

b. Kemampuan Bertindak

- a) Merumuskan masalah. Menentukan ruang lingkup masalah, memahami pokok masalah dan mampu menyatakan situasi sekarang dan situasi yang diharapkan dengan jelas.

- b) Mencari dan mengumpulkan fakta. Menentukan sumber - sumber fakta dan mendapatkan cukup fakta serta memikirkan secara teliti mengenai setiap fakta yang dikumpulkan.
- c) Menemukan gagasan (ide). Mencari dan menemukan banyak gagasan dengan satu gagasan yang luar biasa, menghindari penilaian negatif terhadap gagasan tersebut, memikirkan kemungkinan - kemungkinan yang bersifat umum menuju pada kemungkinan yang lebih khusus.
- d) Memilih gagasan terbaik dan melaksanakannya. Memilih satu gagasan terbaik di antara gagasan - gagasan yang dihasilkan dan mempertimbangkan semua kriteria penting untuk mengevaluasi gagasan - gagasan dan semua kejadian penting yang dapat mempengaruhi nilai atau kegunaan gagasan - gagasan itu, dan melaksanakan gagasan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek -aspek kemampuan menyelesaikan masalah adalah sikap dan tindakan yang meliputi berpikir positif terhadap masalah, berpikir positif terhadap kemampuan memecahkan masalah, berpikir secara sistematis, merumuskan masalah, mencari dan mengumpulkan fakta, menemukan gagasan (ide), memilih gagasan terbaik dan melaksanakannya

3. Jenis-Jenis Masalah

Menurut (Evans, 1991) masalah terbagi 4 macam yaitu :

- a. Masalah-masalah yang baik situasi sekarang maupun situasi yang diinginkan, keduanya itu diketahui.
- b. Masalah yang hanya diketahui pada situasi sekarang, namun situasi yang diinginkan tidak diketahui.
- c. Masalah situasi yang diinginkan diketahui, tapi situasi sekarang tidak diketahui.
- d. Masalah - masalah yang baik situasi sekarang maupun situasi yang diinginkan, keduanya ini tidak diketahui.

Menurut pendapat (Greeno, 1993), masalah dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan proses-proses kognitif yang terlibat dalam pemecahan masalah yaitu :

- a. *Inducing Structured Problem*

Dalam jenis masalah ini meminta seseorang untuk menemukan pola yang akan menghubungkan elemen - elemen masalah, antara satu elemen dengan elemen yang lain.

- b. *Transformation problem*

Dalam jenis masalah ini seseorang harus memanipulasi atau mengubah objek - objek dan symbol-simbol menurut aturan tertentu agar diperoleh suatu pemecahan.

- c. *Arrangement Problem*

Pada jenis masalah ini seseorang harus bias mengatur atau menyusun ulang elemen - elemen suatu tugas agar diperoleh pemecahan. Semua elemen tugas itu disebutkan, kemudian seseorang harus menyusun

kembali menurut cara - cara tertentu yang akan dapat mencapai pemecahan.

4. Faktor Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemecahan masalah, Pearlin dan Schooler (dalam Friedman, 1998) menyebutkan adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam proses pemecahan masalah, yaitu kepercayaan pada diri sendiri dan upaya mencari bantuan dari orang lain (dukungan sosial). Bantuan dari orang lain tersebut berasal dari keluarga besar dan teman-teman dekat dimana mereka dapat mendorong individu untuk mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan pribadi secara bebas, lalu mengungkapkan masalah-masalahnya serta diberi nasihat-nasihat dan bimbingan pribadi.

Dalam bukunya (Suharman, 2005) menjelaskan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah yaitu :

a. Motivasi

Motivasi yang rendah mengalihkan perhatian. Motivasi yang tinggi membatasi fleksibilitas. Anak yang terlalu bersemangat untuk melihat hadiah ulang tahun, sering tidak dapat membuka pita bingkisan. Ratusan orang berdesak-desakan mencari jalan keluar, dan mati terinjak di night-club yang terbakar. Karena terlalu tegang menghadapi ujian, kita tidak sanggup menjawab pertanyaan pada tes.

b. Kepercayaan dan sikap yang salah

Asumsi yang salah dapat menyesatkan kita. Bila kita percaya bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, kita akan mengalami kesulitan ketika memecahkan penderitaan batin kita. Kerangka rujukan yang tidak cermat, menghambat efektifitas pemecahan masalah. Sikap yang defensif, misalnya : Karena kurang kepercayaan pada diri sendiri, akan cenderung menolak informasi baru, merasionalisasikan kekeliruan, dan mempersukar penyelesaian.

c. Kebiasaan

Kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas, menghambat pemecahan masalah yang efisien. Ini menimbulkan kejumuan pikiran (*rigid mental set*). Lawan dari ini adalah kekenyalan pikiran (*flexible mental set*). Cara berpikir yang ditandai oleh semacam kekurangan hormatan pada jawaban - jawaban lama, aturan yang mapan, atau prinsip - prinsip yang sudah diterima. Semuanya tidak dipandang sebagai otoritas yang final dan mutlak, melainkan diterima sebagai generalisasi yang kini berguna, tetapi satu saat mungkin dibuang atau direvisi jika observasi yang baru gagal mendukung generalisasi tersebut (Berrien, 1951). Kebudayaan banyak menentukan kejumuan pikiran. Cara kita memandang dan mengatasi persoalan dibatasi oleh

cultural setting kita. Tidak jarang cara itu kita pandang sebagai cara yang paling baik.

d. Emosi

Dalam menghadapi berbagai situasi, kita tanpa sadar sering terlibat secara emosional. Emosi mewarnai cara berpikir kita. Kita tidak pernah dapat berpikir yang betul - betul objektif. Sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Sampai di situ, emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah kita menjadi sulit berpikir efisien. Contohnya "Takut mungkin melebihi - lebihkan kesulitan persoalan dan menimbulkan sikap resah yang melumpuhkan tindakan, dan kecemasan sangat membatasi kemampuan kita melihat masalah dengan jelas atau merumuskan kemungkinan pemecahan. (Coleman, 1974).

5. Tahapan - Tahapan Pemecahan Masalah

Adapun ringkasan dari buku *How To Solve It* karya Polka (Suharman,2005), disebutkan ada beberapa tahapan untuk menyelesaikan masalah, yaitu:

a. Memahami masalah

Problem apa yang dihadapi? Bagaimana kondisi dan datanya? Bagaimana memilah kondisi-kondisi tersebut? Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mampu ujung masalah tersebut menyelesaikan dengan benar.

b. Menyusun rencana

Menemukan hubungan antara data dengan hal-hal yang belum diketahui. Apakah pernah menemui problem yang mirip? Setelah siswa dapat memahami masalahnya dengan benar, mereka selanjutnya harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah. Kemampuan melakukan fase kedua ini sangat tergantung pada pengalaman menyelesaikan masalah siswa dalam,. pada umumnya, semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecenderungan siswa lebih dalam, menyusun rencana kreatif penyelesaian suatu masalah.

c. Melaksanakan rencana

Menjalankan rencana guna menemukan solusi, periksa setiap langkah dengan seksama untuk membuktikan bahwa cara itu benar. dan Jika rencana penyelesaian suatu masalah telah dibuat, baik secara tertulis atau tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai rencana dengan yang paling tepat dianggap.

d. Melakukan pengecekan

Melakukan penilaian terhadap solusi yang didapat. Dan langkah terakhir dari proses penyelesaian masalah menurut polya adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah mulai dari dilakukan fase pertama sampai fase penyelesaian ketiga. Dengan cara seperti ini maka berbagai kesalahan yang tidak njaluk dapat terkoreksi kembali sehingga siswa dapat sampai pada jawaban yang benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

Keempat tahapan ini lebih dikenal dengan *See* (memahami problem), *Plan* (menyusun rencana), *Do* (melaksanakan rencana) dan *Check* (menguji jawaban), sudah menjadi jargon sehari-hari dalam penyelesaian problem sehingga Polya layak disebut dengan “Bapak *problem solving*”.

Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan amerika menjelaskan 6 langkah metode pemecahan masalah (suharman, 2005) yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Johnson & Jhonson (Suharman, 2005) mengemukakan ada 5 langkah metode pemecahan masalah (*problem solving*) :

- a. mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- b. mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- c. merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- d. menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- e. melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan

kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut memiliki pengertian yang sama yakni langkah - langkah *problem solving* digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam, mengidentifikasi, mengembangkan kemampuan berpikir alternatif, proses kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternatif yang tersedia.

6. Metode Pemecahan Masalah

Pada dasarnya tata cara, prosedur atau strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah ada dua macam (Suharman, 2005):

a. *Algoritma*

Suatu perangkat aturan atau tata cara yang apabila aturan ini diikuti dengan benar maka akan ada jaminan adanya pemecahan terhadap masalah. Strategi ini dijalankan tanpa pengetahuan khusus yang dapat membimbing seseorang ke arah pemecahan masalah. Cara ini boleh dikatakan *trial and error* secara buta. Dalam hal ini terdapat dua macam bentuk, yaitu:

- a) Penemuan acak tidak sistematis (*unsystematic random search*)

Cara ini ditempuh dengan mencoba semua jalan, sehingga dapat terjadi pencarian dua kali atau lebih pada jalan atau cara yang sama.

b) Penemuan acak sistematis (*systematic random search*)

Setiap jalan atau cara yang pernah ditempuh dicatat, sehingga tidak akan terjadi pengulangan pada cara yang sama yang dianggap tidak berhasil. Metode penemuan secara acak hanya efisien pada ruang masalah yang sempit, sementara ruang permasalahan yang luas dan barangkali lebih tepat jika digunakan pendekatan heuristik.

b. *Heuristik*

Pendekatan *heuristik* dapat didefinisikan sebagai proses penggunaan pengetahuan seseorang untuk mengidentifikasi sejumlah jalan atau cara yang akan ditempuh dan dianggap menjanjikan bagi penemuan pemecahan suatu masalah. Ada beberapa metode dalam pendekatan *heuristik* yaitu:

a) *Proximity Methods*

Seseorang menempuh jalan atau cara yang dipersepsi lebih mendekati tujuan yang diinginkan.

b) *Analogi*

Analogi dapat dilakukan dengan cara membandingkan pola masalah yang tengah dihadapi dengan pola masalah serupa yang pernah dialami baik oleh orang yang bersangkutan atau orang lain.

c) *Maching*

Cara ini hampir sama dengan metode kedekatan. Seseorang memahami situasi yang tengah dihadapi dengan tujuan yang diinginkan. Lalu ia membandingkan dengan pengetahuan yang ada di ingatannya.

d) *Generate-Test Method*

Problem solving atau pemecahan masalah membutuhkan dua tahapan proses. Pertama, satu cara atau strategi pemecahan yang paling memungkinkan dicari atau dihasilkan. Kedua, gagasan pemecahan yang dihasilkan di uji apakah dapat berjalan dengan baik atau efektif. Jika belum berhasil, akan dicari cara pemecahan lain yang paling memungkinkan kemudian diuji atau dipraktikkan. Demikian seterusnya sampai diketemukan jalan pemecahan atas masalah itu.

e) *Means-Ends Analysis*

Orang yang menghadapi masalah mencoba membagi permasalahan menjadi bagian-bagian tertentu dari permasalahan tersebut.

f) *Backward Search*

Strategi ini dilakukan dengan berjalan mundur. Dengan maksud meminta orang memulai pada tujuan yang diinginkan (*goal state*) dan bergerak mundur ke belakang

menuju pada keadaan yang dihadapi semula (*original state*).

g) *Forward Search*

Strategi berjalan ke depan, sebagai kebalikan dari strategi berjalan mundur. Seseorang memulai dari kenyataan yang dihadapi, kemudian secara bertahap bergerak menuju pada tujuan akhir yang diinginkan.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada setiap individu tentunya sangat berbeda - beda hal ini akan dipengaruhi oleh sejauh mana penerimaan masyarakat pada individu, jika mereka merasa dirinya diterima maka akan muncul perasaan aman dan nyaman untuk melakukan segala hal yang mereka inginkan. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi untuk mencapai suatu keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Maka akan semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala pekerjaannya. Kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dan mengatasi suatu masalah (Ashariati, 2006).

Pengertian rasa percayaan diri bermacam - macam yang diberikan oleh para ahli. Salah satu aspek yang penting dalam kepribadian adalah rasa percayaan diri. Rasa percayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan formal sekolah.

Rasa kepercayaan pada diri sendiri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. (lauster, 2001) menjelaskan rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan dirinya, sehingga orang bersangkutan tidak perlu terlalu cemas dalam tindakan - tindakannya, dapat melakukan hal - hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam bennteraksi dengan orang lam, dapat menghargai orang lain dan memiliki dorongan untuk berperstasai.

Percaya diri ini merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Rasa percayaan diri ditujukan pada suatu keyakinan banwa seseorang dapat menyebabkan sesuatu terjadi sesuai dengan harapan-harapannya (Bandura, 1977).

Menurut Schwartz (Thaibsyah, 1991) kepercayaan diri adalah sikap positif yang berisikan kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk menghasilkan sesuatu didasari oleh keyakinan akan kesuksesan dalam melaksanakannya. (Kumara, 1988) mengatakan bahwa percaya diri adalah kemampuan berfikir secara original, berprestasi, aktif, agresif dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan mendukungnya. Bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realitas secara obyektif yang disadari oleh adanya kemampuan dan keterampilan.

Rasa percaya diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mendukung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak terpengaruh orang lain (Kumara, 1988).

Seseorang mempunyai rasa percaya diri tinggi ditunjukkan dengan kemampuannya belajar secara efektif, bertanggung jawab serta merencanakan masa depannya sendiri, Waterman (Kumara, 1988).

Rasa percaya diri juga merupakan aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan khususnya dengan lingkungan sosial (Walgito, 2000). Percaya diri seseorang dapat tumbuh apabila individu tersebut mampu melakukan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya secara baik. Kemampuan melakukan semua itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri seseorang.

Hal senada yang dikemukakan oleh (Angelis, 2000) bahwa kepercayaan diri dan rasa percaya diri akan muncul bila seseorang mampu melakukan sesuatu yang memang mereka sendiri mampu melakukannya. Rasa tersebut muncul pada saat tekad tersebut datang untuk berusaha maju walaupun banyak rintangan yang akan dihadapi (Angelis, 2000).

Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri rendah cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu - ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab bila menghadapi suatu masalah Aziz (Kumara, 1988). Rasa percayaan diri menurut (Koentjaraningrat,1982) merupakan suatu modal utama seseorang dalam mengembangkan aktualisasi dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya dan melakukan semua yang diinginkannya. Orang yang memiliki rasa percayaan diri cenderung lebih optimis dan tenang dalam menghadapi persoalan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah kemampuan berpikir secara original. Berpikir, aktif, agresif dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya. Bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan ketrampilan.

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja

Menurut Harter (Santrock, 2003) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu :

a. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri

Berdasarkan risetnya, Harter berpendapat bahwa yang harus diperhatikan ketika ingin meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu mengenali penyebab dari rendahnya rasa percaya diri. Kemudian diikuti dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan. Kelebihan remaja diapresiasi, sementara kelemahan dibantu untuk diatasi.

Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil pada aspek dalam diri yang penting. Maka dari itu, remaja harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka.

b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial

Dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja

(Santrock, 2003). Sumber dukungan alternatif dapat diterima secara informal seperti dukungan dari guru, pelatih, atau orang dewasa lainnya yang berpengaruh terhadap dirinya, dan sumber dukungan secara formal melalui program-program. Dukungan orang dewasa dan teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan teman sebaya sama-sama berhubungan dengan harga diri remaja secara keseluruhan.

c. Prestasi

Prestasi merupakan salah satu faktor untuk dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri remaja (Bednar, Wells, & Peterson, 1989). Rasa percaya diri remaja meningkat lebih tinggi karena mereka tahu tugas-tugas penting untuk mencapai tujuan dan telah menyelesaikan tugas yang serupa. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja memiliki banyak kesamaan dengan konsep teori belajar sosial kognitif Bandura mengenai kualitas diri yang merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

d. Memecahkan masalah

Rasa percaya diri juga dapat meningkat ketika remaja menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan menghindarinya (Bednar, Wells, & Peterson, Lazarus dalam Santrock, 2003). Ketika remaja memilih mengatasi masalah dan bukan menghindari, remaja

menjadi lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku sebaliknya dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri.

3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Faktor - faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut (Hakim, 2002) muncul pada dirinya sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

(Hakim, 2002) menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut :

- a) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
 - b) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
 - c) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
 - d) Memperluas lingkungan pergaulan anak
 - e) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
 - f) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
 - g) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
 - h) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
 - i) Berikan hukuman jika berbuat salah
 - j) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
 - k) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
 - l) Kembangkan hoby yang positif
 - m) Berikan pendidikan agama sejak dini
- b. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

(Hakim, 2002) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya
 - b) Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa
 - c) Melatih berdiskusi dan berdebat
 - d) Mengerjakan soal di depan kelas
 - e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
 - f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga
 - g) Belajar berpidato
 - h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - i) Penerapan disiplin yang konsisten
 - j) Memperluas pergaulan yang sehat
- c. Pendidikan non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya.

Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut (Angelis, 2003) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi: Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- b. Keberhasilan seseorang: Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan: Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat: Rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang menurut Lauster adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi

Kemampuan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri manana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tidakannya, dan tidak tergantung pada orng lain mengenal kemampuan dirinya sendiri.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain. H. Bonner (Gerungan, 2004: 62) dalam bukunya, *social psychology*, yang dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

c. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya. Menurut (Hurlock, 1993) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya meliputi kondisi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep diri mencakup semua konsep diri tentang citra fisik dan psikologis diri. Setiap individu akan mengembangkan konsep diri sesuai dengan bagaimana ia melihat dirinya, orang lain melihat dirinya dan harapan ideal tentang bagaimana dirinya, dengan hal ini maka yang akan termanifestasi dalam perilakunya adalah bagaimana ia mampu untuk berperilaku sebagaimana persepsi yang diterimanya baik dari diri sendiri, orang lain maupun diri ideal yang diharapkannya. Individu dengan gambaran diri positif akan cenderung

mengembangkan perilaku yang positif (penuh percaya diri, kemampuan *problem solving* dll) dan individu dengan konsep diri negatif akan cenderung memiliki sikap dan perilaku yang mengarah pada hal yang negatif (merasa inferior, pesimis dll).

4. Ciri – ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Ciri - ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang proposional menurut (Hakim, 2005) yaitu:

- a. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralsir
- d. ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu.
- e. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
- f. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan.
- g. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- h. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- i. Memiliki keahlian dan ketrampilan lain yang menunjang kehidupan.
- j. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- k. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- l. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental dan ketahanan di berbagai situasi.

(Guilford, 1959) mengemukakan bahwa ciri – ciri kepercayaan diri dapat dinilai melalui tiga aspek yaitu :

- a. Merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, individu mempunyai sikap yang optimis yaitu yakin dengan kemampuan diri sendiri, dan bertindak aktif dalam lingkungan.
- b. Merasa diterima oleh lingkungan, individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya, tidak berlebihan dalam bersikap, tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya.
- c. Memiliki ketenangan sikap, individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu mampu bekerja secara efektif, dan cukup toleran terhadap situasi.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proposional menurut (Lauster, 2002), diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak menumbuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.

- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Berdasarkan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa ciri - ciri individu yang memiliki rasa kepercayaan diri ada banyak hal yang bisa dilihat, seperti halnya sikap yang dimiliki individu baik yang dilakukan secara kebiasaan ataupun ketenangan yang dimiliki individu ketika melakukan sesuatu. Individu juga percaya akan kemampuan yang dia miliki tanpa harus menjatuhkan orang lain karena individu memiliki cara pandang yang baik untuk meningkatkan keberhasilan akan dirinya sendiri.

5. Aspek - aspek Kepercayaan Diri

Adapun aspek - aspek dari rasa percaya diri sebagai berikut (Gael Lindenfield, 1994) sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.
- b. Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain.
- c. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Menurut (Saleh, 1995) aspek - aspek rasa percaya diri dibedakan menjadi 4 yaitu :

- a. Tidak tergantung pada orang lain : Jika berusaha atau berbuat sesuatu tidak melihat orang lain dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun dia gagal, akan tetapi ia akan berusaha bangkit atau kembali memulainya kembali.
- b. Tanpa ragu - ragu atau tidak plin-plan dan mengambil keputusan: Mampu bertindak dan mengambil keputusan dalam hal apapun dengan tegas dan tidak ragu - ragu. Menyakini keputusan yang diutarakan itu benar - benar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Mempunyai *persuasive* sehingga memperoleh banyak dukungan: Mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri (membujuk secara halus).
- d. Mempunyai penampilan yang menyakinkan sehingga disegani: Memilih model pakaian yang cocok dengan dirinya, karena penampilan diri sangat diperhatikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut Lauster (1997), ada beberapa aspek dari rasa percaya diri sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh – sungguh akan apa yang dilakukannya.

- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek - aspek dari rasa percaya diri yaitu konsep diri individu menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah putus asa, bertindak dengan tegas, berhubungan dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan toleransi.

C. Dukungan Sosial

1. Pengertian dan Definisi Dukungan Sosial

Pierce (Kail and Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. (Diamtteo, 1991) mendefinisikan dukungan

sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.

Gottlieb (Smet, 1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. (Sarafino, 2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason (Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Rook (Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Senada dengan pendapat di atas, beberapa ahli (Cobb, 1976; Gentry and Kobasa, 1984; Wallston, Alagna and Devellis, 1983; Wills, 1984 : dalam Sarafino, 1998) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial

akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut (Schwarzer & Leppin, 1990 dalam Smet, 1994) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut (Stanley, 2007), faktor - faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik

cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. **Kebutuhan psikologis**

Dalam kebutuhan psikologis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

3. Aspek Dukungan Sosial

Menurut (Sarafino, 1994) terdapat beberapa aspek yang terlibat didalam pemberian dukungan sosial, antara lain :

a. **Aspek emosional**

Aspek ini melibatkan kelekatan, jaminan dan keinginan untuk percaya pada orang lain, sehingga seseorang menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang.

b. **Aspek instrumental**

Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

c. **Aspek informatif**

Meliputi pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Terdiri atas pemberian nasehat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan.

d. Aspek penilaian

Aspek ini terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik, pertandingan sosial dan afirmasi (persetujuan).

4. Fungsi Dukungan Sosial

Menurut Weiss Cutrona dkk yang dikutip oleh (Kuntjoro, 2002), terdapat enam fungsi dukungan sosial ditinjau dari fungsi dukungan sosial yang diperoleh individu melalui hubungannya dengan orang lain sebagai berikut:

a. Kerekatan emosional (*Emotional Attachment*)

Merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman. Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup atau anggota keluarga atau teman dekat atau sanak saudara yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b. Integrasi sosial (*social integrasion*)

Merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat seseorang berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas. Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki suatu keluarga yang memungkinkannya untuk

membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif atau secara bersamaan. Sumber dukungan semacam ini memungkinkan mendapat rasa aman, nyaman serta memiliki dan dimiliki dalam kelompok.

c. Adanya pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan seseorang dalam keluarga. Pada dukungan sosial jenis ini seseorang akan mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga. Sumber dukungan semacam ini dapat berasal dari keluarga atau lembaga atau instansi atau perusahaan atau organisasi dimana seseorang bekerja.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable alliance*)

Meliputi kepastian atau jaminan bahwa seseorang dapat mengharapkan keluarga untuk membantu semua keadaan. Dalam dukungan sosial jenis ini, seseorang akan mendapatkan dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika seseorang membutuhkan bantuan tersebut. Jenis dukungan sosial ini pada umumnya berasal dari keluarga.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Dukungan sosial jenis ini adalah adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang dapat memungkinkan seseorang mendapat informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan

sosial ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, dan juga figur yang dituakan dalam keluarga.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurturance*)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. Sumber dukungan sosial ini adalah keturunan (anak- anaknya) dan pasangan hidup.

5. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut (Kaplan and Saddock, 1998), adapun bentuk dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a. Tindakan atau perbuatan

Bentuk nyata dukungan sosial berupa tindakan yang diberikan oleh orang disekitar pasien, baik dari keluarga, teman dan masyarakat.

b. Aktivitas religius atau fisik

Semakin bertambahnya usia maka perasaan religiusnya semakin tinggi. Oleh karena itu aktivitas religius dapat diberikan untuk mendekatkan diri pada Tuhan .

c. Interaksi atau bertukar pendapat

Dukungan sosial dapat dilakukan dengan interaksi antara pasien dengan orang- orang terdekat atau di sekitarnya, diharapkan dengan berinteraksi dapat memberikan masukan sehingga merasa diperhatikan oleh orang di sekitarnya.

6. Cakupan dukungan sosial

Menurut Saranson (1983) yang dikutip oleh (Kuntjoro, 2002), dukungan sosial itu selalu mencakup 2 hal yaitu :

a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia

Merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).

b. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima

Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Segestrom (Muharnia, 2010) kepercayaan diri adalah cara berpikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Seseorang akan berpikir bila menghadapi permasalahan atau persoalan, tujuan berpikir adalah memecahkan masalah tersebut. Kemudian dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan aktivitas psikis yang intensional. Dalam pemecahan masalah tersebut orang memikirkan sesuatu hal hingga mendapatkan pemecahannya (Walgito, 1997). Dalam berpikir ini, seseorang bisa memunculkan sikap percaya akan diri sendiri atau percaya akan kemampuan diri sendiri.

Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya (Walgito, 1997).

Menurut Angelis dalam bukunya (Angelis, 1997) menerangkan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki percaya diri yang rendah. Bukan hanya ketidakmampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga ketidakmampuan dalam menikmati pekerjaan tersebut.

Menurut Thantaway (Walgito, 1997) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri dan tidak berusaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk memiliki persepsi positif dan realistis terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya . Hal ini ditandai dengan sikap seperti tegas, optimis, antusias, berkasih sayang,

bangga, mandiri, percaya, mampu untuk menangani kritik, masalah dan matang secara emosional (Goel, Anggarwal, 2012).

Jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, maka ia akan cenderung untuk menutup diri. Sehingga ia akan menghindari untuk mengambil resiko dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya karena takut gagal. Percaya diri mengacu pada pandangan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Rasa percaya diri juga mengacu pada harga diri atau gambaran diri (Santrock, 2011).

Lindenfield (Kamil, 1997), menerangkan ada individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi tidak dapat menunjukkan rasa percaya diri mereka kepada orang lain. Orang lain mungkin tidak tahu dengan jelas pendapat dan gagasan individu tersebut, karena mereka jarang menunjukkannya, atau tidak pernah mendapat “kesempatan” untuk menunjukkannya, karena kemampuan mereka tidak diperhatikan orang lain. Bagi individu yang mengalami rasa kurang percaya diri lahir maupun batin memerlukan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat memulihkan rasa percaya dirinya atau setidaknya dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dan berani mengambil resiko, kepercayaan diri tumbuh dalam diri setiap individu. Hal ini berarti dengan rasa percaya diri dapat mendorong seorang individu untuk mewujudkan harapan dan cita - cita, karena

tanpa adanya rasa percaya diri maka seseorang akan cenderung ragu - ragu dalam mengambil tindakan dan pengambilan keputusan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dialami di dalam hidupnya dan hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain .

E. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kemampuan Pemecahan Masalah

pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pada dasarnya setiap individu yang sedang mengalami permasalahan mempunyai keinginan untuk segera menyelesaikan permasalahannya. Rumitnya sebuah masalah itu tergantung dari cara individu dalam menyikapi sebuah permasalahan tersebut. Apakah individu tersebut menyikapinya dengan sikap positif atau dengan sikap negatif. Namun pada kenyataannya individu yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik cenderung lari dari masalah itu sendiri (Solso, 2007).

Masalah - masalah yang dihadapi santri di pondok pesantren sangatlah beragam, dan pemecahan masalahnya pun sangat beragam tergantung dari santri itu sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memecahkan masalah, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi santri dalam memecahkan sebuah masalah adalah adanya dukungan sosial dari orang sekitar (Pearlin dan Schooler, dalam Friedman, 1998).

Caplan dan Killilea (Kaplan, 1993) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keikatan antara individu dan kelompok yang membantu memperbaiki kemampuan adaptasi individu dalam mengatasi masalah, stress dan penderitaan.

Dukungan sosial dipandang sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari berbagai konflik. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok, Fibrianti (2009)

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai (Sarafino, dalam Smet, 1994). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Utaminingsih, 2009) pada 861 remaja mengatakan bahwa dukungan sosial dan optimisme memainkan suatu peranan yang penting pada masa remaja, dimana saat transisi remaja membutuhkan dukungan dan pola berpikir positif untuk mampu mengambil alternatif - alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi tekanan dan permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Salah satu dukungan sosial yang diterima santri di pondok pesantren adalah dukungan yang berasal dari teman - temannya. Menurut (Santrock, 2007) kawan - kawan sebaya (*peers*) adalah anak - anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama.

Pada usia remaja, keterlibatan remaja dalam kelompok sebaya ditandai dengan persahabatan dengan teman. Melalui dukungan yang dirasakan remaja

yang diperoleh dari teman sebaya, remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah.

Individu dengan dukungan sosial yang tinggi, pada umumnya memiliki karakteristik lebih atraktif, lebih sosial dan lebih optimis dalam menghadapi kehidupan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi akan memperoleh keahlian dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi baru dan dapat menangani tantangan secara lebih efektif. Sebaliknya individu dengan dukungan sosial rendah terlihat kurang percaya diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi serta cenderung kurang selektif dan pesimis dalam menghadapi kehidupan. (Sarason, 1983)

Sementara menurut Cobb (Sarafino, 1994), individu dengan dukungan sosial yang tinggi akan merasa lebih diterima dan juga akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi jika dibandingkan dengan individu yang memperoleh dukungan sosial yang rendah. Hal ini berpengaruh pada tingkat ketahanan individu dalam menghadapi masalah dan tekanan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dukungan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologi yang diberikan oleh teman dan keluarga individu tersebut. Dukungan sosial dapat pula diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain yang dapat membantu individu tersebut untuk menghadapi apa yang sedang terjadi dalam kehidupannya dan keluar dari tekanan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 1983). Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan paparan dan gambaran di atas maka peneliti menentukan hipotesis sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 (Kepercayaan diri) dan variabel X_2 (Dukungan sosial) dengan variabel Y (Tingkat kemampuan pemecahan masalah) pada santri baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 (Kepercayaan diri) dan variabel X_2 (Dukungan sosial) dengan variabel Y (Tingkat kemampuan pemecahan masalah) pada santri baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisa. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Desain penelitian ini oleh Arikunto disebut sebagai penelitian korelasional yang untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006).

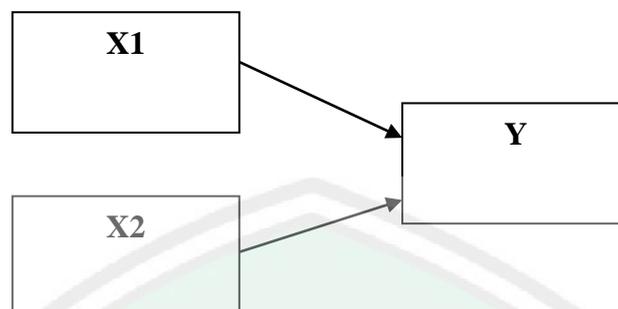
Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah pada santri baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari.

B. Identifikasi Variabel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel penelitian ini memiliki beberapa jenis, pada penelitian ini jenis variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Variabel independent /bebas (X)** : Kepercayaan Diri (X1) dan Dukungan Sosial (X2)
- 2. Variabel dependen/terikat (Y)** :Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Gambar 3.1 Skema penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penegasan dari kontrak atau variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga dapat menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda (Kerlinger, 1993).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan berpikir secara original. Berpikir, aktif, agresif dalam mendekati pemecahan masalah dan tidak lepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya. Bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan ketrampilan.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan menyelesaikan masalah adalah kemampuan individu dalam usahanya mencari jawaban atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi, suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, jadi populasi berhubungan dengan data bukan faktor manusianya (Zuriah, 2005). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh santri baru di MTS Al-Ma'arif 01 Singosari yaitu santri baru kelas VII tahun ajaran 2017-2018 yang digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

KELAS	JUMLAH
VII A	46 Santri
VII B	45 Santri
VII C	48 Santri
VII D	47 Santri
VII E	49 Santri
VII F	47 Santri
VII G	44 Santri
VII H	40 Santri
TOTAL	366 Santri

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1997), sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan wakil dari populasi yang diselidiki (Arikunto, 1997). Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang representatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling (Sampel Random Sederhana), dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Jadi disini proses memilih sejumlah sampel n dari populasi dari populasi N yang random.

Penelitian ini mengambil sampel 24 % dari populasi yang ada yaitu dari kelas VII D, dan VII H MTS Al-Yasini Pasuruan yang berjumlah 87 santri.

Tabel 3.2

Jumlah sampel

KELAS	JUMLAH
VII A	47 Santri
VII B	40 Santri
TOTAL	87 Santri

Pengambilan sampel yang berjumlah 24 % adalah karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Adapun jumlah sampel yang dianggap telah mampu mewakili dari jumlah populasi yang ada.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut S. Margono 1997 (Zuriah,2005) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi penelitian dan merumuskan masalah penelitian serta mengamati tingkah laku dan lingkungan santri baru yang ada di pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga, dalam dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono,2010). Wawancara dilakukan di ruang konsultasi BK di MTS Al – Ma’arif 01 Singosari pada bulan November 2017.

3. Skala

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Skala biasa digunakan untuk mengukur sifat, nilai, dan minat (Zuriah,2005).

Skala yang digunakan adalah skala dengan bentuk skala likert yaitu suatu skala dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap - tiap item atau sub aitem yang sudah ditetapkan, pernyataan bisa berbentuk positif dan negative atau favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable menunjukkan pada indikasi

bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut :

- a) Nilai 5 untuk jawaban SS (sangat sesuai)
- b) Nilai 4 untuk jawaban S (sesuai)
- c) Nilai 3 untuk jawaban N (netral)
- d) Nilai 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai)
- e) Nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai)

Pernyataan unfavorable menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a) Nilai 1 untuk jawaban SS (sangat sesuai)
- b) Nilai 2 untuk jawaban S (sesuai)
- c) Nilai 3 untuk jawaban N (Netral)
- d) Nilai 4 untuk jawaban TS (tidak sesuai)
- e) Nilai 5 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, yang mana skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008).

1. Skala Kemampuan Pemecahan Masalah

Instrumen penelitian kemampuan pemecahan masalah menggunakan skala kemampuan pemecahan masalah. Skala kemampuan pemecahan masalah disusun berdasarkan dari teori Anderson (Suharnan, 2005), yang membedakan dua aspek penting di dalam menyelesaikan masalah kemudian dituangkan sebagai *Blue print* skala kemampuan pemecahan masalah, adapun *Blue print* dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Kemampuan pemecahan masalah

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Item		
			Favorable	Unfavorable	Total
Kemampuan Pemecahan Masalah	Kemampuan Kognitif	Berpikir positif terhadap masalah	1,2,3	4,5	16
		Berpikir positif terhadap kemampuan diri dalam memecahkan masalah	6,7,8	9,1	
		Berpikir sistematis	11,12,13	14,15,16	
	Kemampuan Bertindak	Mampu merumuskan masalah	17,18	19,2	16
		mencari dan mengumpulkan fakta	21,22	23,24	
		menemukan gagasan (ide)	25,26	27,28	
		memilih gagasan yang terbaik dan menjalankannya	29,3	31,32	
Jumlah					32

2. Skala Kepercayaan Diri

Instrumen penelitian kepercayaan diri menggunakan skala kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan dari teori Lauster dan Guildford (Alfiatin dan martinah, 1998) mengemukakan bahwa indikator kepercayaan diri dapat dinilai melalui tiga aspek kemudian dituangkan sebagai *Blue print* skala kepercayaan diri, adapun *Blue print* dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Item		
			Favorable	Unfavorable	Total
Kepercayaan Diri	Merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan	optimis, yakin akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.	1,2,3	4,5	9
		bertindak aktif terhadap lingkungan	6,7	8,9	
	merasa diterima oleh kelompoknya	merasa kelompoknya atau orang lain menyukainya	10,11,12	13,14	11
		tidak berlebihan dalam bertindak	15,16	17	
		merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya	19,2	18	
	ketenangan sikap	tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu	21,22,23	24,25	8
mampu bekerja secara efektif		26,27	28		
JUMLAH					28

3. Skala Dukungan Sosial

Dukungan sosial akan diungkapkan oleh peneliti dengan menggunakan skala dukungan sosial yang mengadaptasi *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988) dan dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (Ssfarino, 1994) Adapun Blue print pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer Item		
			Favorable	Unfavorable	Total
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	mendapatkan rasa empati, perlindungan, perhatian, dan kepercayaan oleh orang lain	1,2,3	4	8
		terbuka pada orang lain dalam menghadapi masalah	5,6	7,8	
	Dukungan Instrumental	mendapatkan peluang waktu dan kesempatan	10,11	9,12	4
	Dukungan Informasi	mendapatkan nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah	13,14,16	15	4
	Dukungan Penilaian	mendapatkan penghargaan dan umpan balik atas usaha yang telah dilakukan	17,18,19	20	4
jumlah					20

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tepat. Suatu alat ukur atau instrument pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007). Adapun

menurut (Arikunto, 2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validitas atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada pendapat Azwar (2007) yang menjelaskan bahwa standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kriteria 0,30.

Menurut Ley (dalam Azwar, 2012) validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang akan hendak diukur. Dari penelitian terhadap kelayakan tampilan aitem - aitem, kemudian analisis yang lebih dalam dilakukan dengan maksud untuk menilai kelayakan isi aitem sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur. Pada penelitian ini digunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Aiken's V telah merumuskan formula untuk menghitung *content - validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak jumlah orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Mewakili konstruk yang diukur, berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator berperilakunya, karena indikator berperilaku adalah penerjemah operasional dari atribut yang diukur.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Azwar (2012) menjelaskan bahwa statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

- S = r – lo
 Lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
 c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)
 r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Pada koefisien validitas isi Aiken's V rentang angka yang dapat diperoleh adalah 0 sampai dengan 1,00. Sehingga dapat disimpulkan apabila para Subject Matter Expert (SME) memberikan penilaian diantara rentang tersebut maka artinya aitem tersebut mewakili validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

Tabel 3.6
 Jadwal Pelaksanaan Aiken's V

No.	Pelaksanaan	Expert	Pengembalian
1.	03 November 2017	Fuji Astuti	03 November 2017
2.	03 November 2017	Iin Tri Rahayu	6 November 2017
3.	03 November 2017	Rika Fuaturosida	8 November 2017

Setelah dilakukan proses Aiken's V oleh para *Subject Matter Experts* (SME), ada ahli yang menyarankan untuk memindahkan dan mengurangi beberapa kalimat. Selain itu juga ada beberapa ahli yang menyarankan untuk

mengganti redaksi kalimat dari beberapa aitem tersebut karena kurang bisa dipahami dan kurang masuk ke dalam kriteria indikator.

Hasilnya terdapat beberapa aitem yang harus diganti redaksi kalimatnya yaitu pada skala kepercayaan diri aitem nomer 10, 11, 15, 21, 26, 28. Pada skala dukungan sosial aitem nomer 15, 17. Pada skala kemampuan pemecahan masalah aitem nomer 1, 11, 31, 32.

Berdasarkan penilaian dari tiga para ahli diperoleh nilai koefisien validitas isi Aiken's V yaitu lebih dari 0 dan di bawah 1,00 sehingga dapat disimpulkan aitem tersebut telah mewakili validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi.

Hasil indeks validitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Indeks Validitas Kepercayaan diri

No.	Aspek	Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	Merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9	0,67 - 0,75
2.	merasa diterima oleh kelompoknya	10,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20	11	0,67 - 0,83
3.	ketenangan sikap	21,22,23,24,25,26,27,28	8	0,67 - 0,75

Tabel 3.8
Indeks Validitas Dukungan Sosial

No.	Aspek	Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	Dukungan Emosional	1,2,3,4,5,6,7,8	8	0,75 – 0,92
2.	Dukungan Instrumental	9, 10,11,12	4	0,75 – 0,83
3.	Dukungan Informasi	13,14,15,16	4	0,67 – 0,83
4.	Dukungan Penilaian	17,18,19,20	4	0,67 – 0,83

Tabel 3.9
Indeks Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Aspek	Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	Kemampuan Kognitif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16	16	0,6 - 0,83
2.	Kemampuan Bertindak	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	16	0,6 - 0,75

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang

sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2008).

Untuk koefisien dari reliabilitas penelitian ini menggunakan dasar penjelasan oleh Azwar (2010) yang menyatakan bahwa koefisien reliabilitas yaitu berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1. Semakin nilai koefisien mendekati angka 1 maka instrumen semakin ajeg dan handal. Penelitian ini menggunakan pendekatan satu kali pengukuran dengan menggunakan metode teknik koefisien *Alpha Cronbach* (α) dengan rumus sebagai berikut (Idrus, 2009):

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien realibilitas

n = banyaknya aitem

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian aitem

$\sigma^2 t$ = varian skor total

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain skala yang digunakan akan memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki nilai koefisiensi kehandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.

H. Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Analisis Deskriptif

a. Mencari Mean

Mencari nilai mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subyek. Dalam istilah sehari-hari ia disebut angka rata-rata. Dalam statistic disebut mean arimetrik dengan diberi symbol M. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Hadi, 2000) :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah subyek

$\sum fx$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing – masing

b. Mencari Standart Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum fx^2$: Skor x

N : Jumlah Subyek

c. Menentukan kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum berjenjang yang dipakai adalah tinggi, sedang dan juga rendah. Pada penelitian ini pengkategorisasian yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2013) :

Tabel 3.10
Norma Kategorisasi

Kategoresasi	Rumus
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat nilai kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka data tersebut normal dan sebaliknya. (Nisfiannor : 2009).

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable independen dengan variable dependen bersifat linier (garis lurus). Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan ditentukan anareg yang akan digunakan (Nisfiannor : 2009). Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai signifikansinya pada *Deviation from Liniearity* lebih dari 0,05, maka data tersebut linier dan sebaliknya.

3. Uji Kolerasi Product Moment *person*

Data-data yang telah terkumpul dari penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi product moment person yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip korelasi product moment person uAdapun rumus persamaannnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product momen

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor total aitem x

$\sum y$ = jumlah skor total aitem y

$\sum xy$ = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor aitem x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor aitem y

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor aitem x kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor aitem y kemudian di kuadratkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 kini telah berusia 48 tahun. Dalam usia yang ke-48 MTs. Almaarif 01 Singosari telah mendapat status terakreditasi A dengan SK Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur No. A/Kw.13.4/MTs/495/2005 tanggal 23 Mei 2005. Kepala sekolah pertama adalah K.H. Ahmad Nursalim, kemudian K.H. Noor Aziz, Drs. K. Abd. Rosyad, H. Abu Sairi, K.H. Mas'adi Mahmud, H. Anas Nursalim, SH, Drs. H. Imam Syafii. Kini Dijabat oleh Drs. H. Badawi Umar.

Dalam mengemban misi dan melaksanakan program pendidikan, MTs. Almaarif 01 Singosari mempunyai enam tujuan, yaitu:

- 1) menghasilkan output yang memiliki aqidah ahlussunnah wal jama'ah,
- 2) mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah,
- 3) memiliki output yang berakhlakul karimah,
- 4) terwujudnya perpaduan kurikulum depag, diknas dan pesantren,
- 5) memiliki peserta didik yang kompeten dalam: a) mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) untuk semua bidang studi minimal 7,0, b) mencapai kelulusan 100 persen, c) menggali dan mengembangkan potensi diri,
- 6) memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Almaarif

01 Singosari, maka diselenggarakan kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan antara kurikulum diknas, depag dan pesantren serta kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas: 1) Karya Ilmiah Remaja (KIR), 2) Al Banjari, 3) Qosidah Moderen, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa Inggris, 6) Basket, 7) Sepak Bola, 8) Seni Baca Al Qur'an, 9) PMR/Pramuka, 10) Jurnalistik, 11) Paduan Suara. Selain kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari juga mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran, yaitu: 1) Sholat Ashar berjama'ah, 2) Kegiatan ubudiyah yang relevan, 3) Upacara rutin, 4) Karya Wisata.

Rencana program unggulan ke depan yang dicanangkan di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah siswa terampil dalam berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.

2. Visi dan Misi

Menurut Anderson (Suharnan, 2005), yang membedakan dua aspek penting di dalam menyelesaikan masalah, yaitu :

MTs. Al-Ma'arif 01 Singosari memiliki visi Penyelamatan dan pengembangan fitrah manusia dengan indikator visi:

- a. Memiliki aqidah ahlussunnah wal jama'ah
- b. Istiqomah dalam beribadah
- c. Berakhlak al karimah
- d. Mampu menggali dan mengembangkan potensi diri
- e. Mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains
- f. Terbentuknya nilai-nilai social, kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan sistem pesantren dan umum
- b. Membekali anak didik dengan aqidah islamiyah ahlussunnah wal jama'ah
- c. Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah
- d. Membentuk anak didik berakhlaqul karimah
- e. Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan agama dan sains
- f. Menanamkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017, dan adapun lokasi penelitian dilakukan di MTS Al-Ma'arif 01 Singosari. Penelitian dilakukan pada siswa MA Darul Karomah Singosari sebanyak 87 orang, yang terdiri dari kelas VII D dan VII H. Peneliti menyebar skala penelitian dengan cara membagikan kepada responden di lokasi sekolah yaitu kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorikan dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi jenjang adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang di ukur (Azwar, 2014: 149).

Kategorisasi skor tiap skala didapatkan penilaian presentase setiap kategorisasi dari variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosentase kategorisasi variabel

Variabel	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
Kepercayaan Diri	115 – 133	TINGGI	16	20%
	95 – 114	SEDANG	53	65%
	84 – 94	RENDAH	12	15%
Dukungan Sosial	85 – 98	TINGGI	17	21%
	68 – 84	SEDANG	54	67%
	53 – 67	RENDAH	10	12%
Kemampuan Pemecahan Masalah	130 – 146	TINGGI	12	15%
	106 – 129	SEDANG	58	72%
	90 – 105	RENDAH	11	14%

Sebelum menghitung prosentase kategorisasi variabel, peneliti telah menghitung M (Mean) dan SD (standart deviasi). Hasil variabel kepercayaan diri diketahui M = 105,19 dan SD = 10,17. Sedangkan variabel dukungan sosial diketahui M = 77,4 dan SD = 8,75. Dan yang terakhir variabel kemampuan pemecahan masalah diketahui M = 117,6 dan SD = 12,06

Berikut disajikan hasil deskripsi variabel penelitian yaitu kepercayaan diri, dukungan sosial dan kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.2
Deskripsi statistik variabel penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase	Mean	Std Deviasi
Kepercayaan Diri			105,19	10,17
Tinggi	16	20%		
Sedang	53	65%		
Rendah	12	15%		
Dukungan Sosial			77,4	8,75
Tinggi	17	21%		
Sedang	54	67%		
Rendah	10	12%		
Kemampuan Pemecahan Masalah			117,6	12,06
Tinggi	12	15%		
Sedang	58	72%		
Rendah	11	14%		

Hasil deskripsi terhadap kepercayaan diri didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 105,19 dengan standar deviasi 10,17. Kemudian terdapat 12 anak dengan tingkat kepercayaan diri rendah (15%), yang sedang 53 anak (65%) dan 16 anak dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (20%)

Gambar 4.1

Kategorisasi Kepercayaan Diri



Hasil deskripsi terhadap dukungan sosial didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 77,4.dengan standar deviasi 8,75. Kemudian terdapat 10 anak dengan tingkat dukungan sosial yang rendah (12%), 54 anak dengan tingkat dukungan sosial yang sedang (67%), dan 17 anak dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi (21%).

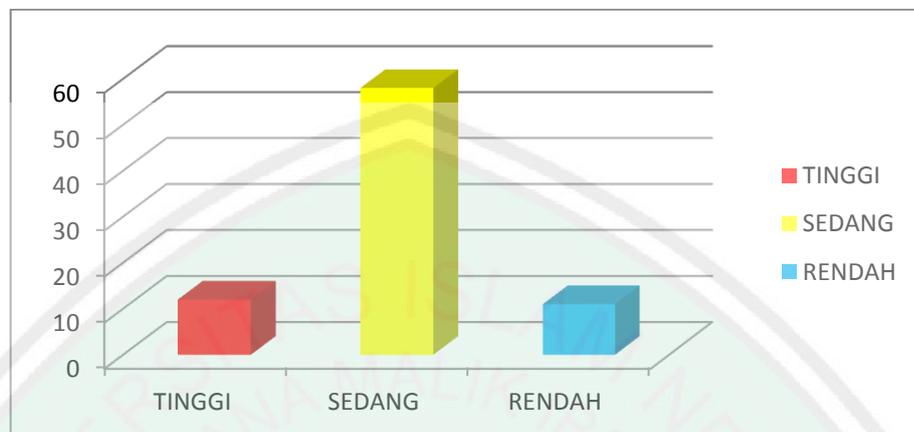
Gambar 4.2
Kategori Dukungan Sosial



Hasil deskripsi terhadap kemampuan pemecahan masalah didapatkan rata-rata skor total jawaban sebesar 117,6 dengan standar deviasi 12,06. Kemudian terdapat 11 anak dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah (14%), 58 anak dengan tingkat kenakalan sedang (72%), dan 12 anak dengan tingkat kenakalan remaja yang tinggi (15%).

Gambar 4.3

Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah



2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Nisfiannoor (2009) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan peneliti ialah uji Kolmogorof-Smirnov Test. Menurutnya, bila nilai signifikansi (p) > 0,05 maka data normal, sedangkan bila (p) < 0,05 maka data tidak normal (Nisfiannoor, 2009).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kepercayaan_diri	Duk_Sos	Kemp_pem_mas
N		81	81	81
Normal Parameters ^a	Mean	105.19	77.36	117.57
	Std. Deviation	10.172	8.754	12.064
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.091	.076	.079
	Positive	.091	.076	.069
	Negative	-.055	-.048	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.821	.681	.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510	.742	.698
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat diketahui nilai sign (p) untuk kepercayaan diri adalah $0,821 > 0,05$, sedangkan dukungan sosial diketahui nilai sign nilai (p) adalah $0,681 > 0,05$ dan sign (p) untuk kemampuan pemecahan masalah adalah $0,708 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data ketiga variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Nisfiannoor (2009) menyatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai signifikansinya pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, maka data tersebut linier dan sebaliknya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas X1 dan Y

Dari hasil *output* SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemp_pem_mas * Kepercayaan_diri	Between Groups	(Combined)	6496.727	32	203.023	1.893	.022
		Linearity	46.964	1	46.964	.438	.511
		Deviation from Linearity	6449.763	31	208.057	1.940	.019
		Within Groups	5147.150	48	107.232		
Total			11643.877	80			

0,019 < 0,05. Jika taraf signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antara variable adalah linier dan sebaliknya. Sehingga hubungan variable kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas X2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemp_pem_mas * Duk_Sos	Between Groups	(Combined)	4183.943	30	139.465	.935	.570
		Linearity	1410.416	1	1410.416	9.453	.003
		Deviation from Linearity	2773.527	29	95.639	.641	.899
		Within Groups	7459.933	50	149.199		
Total			11643.877	80			

Dari hasil *output* SPSS diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* $0,899 > 0,05$. Jika taraf signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variable adalah linier dan sebaliknya. Sehingga hubungan variable dukungan sosial dan kemampuan pemecahan masalah dinyatakan linier.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini antara lain:

a) Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolerasi X1 dan Y

		Correlations	
		Kepercayaan_diri	Kemp_pem_mas
Kepercayaan_diri	Pearson Correlation	1	-.064
	Sig. (2-tailed)		.573
	N	81	81
Kemp_pem_mas	Pearson Correlation	-.064	1
	Sig. (2-tailed)	.573	
	N	81	81

Hasil pengujian hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan nilai signifikansi 0,573 dan lebih dari alpha 0,050 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan, dengan demikian hipotesis tidak di terima.

b) Hubungan antara dukungan sosial dan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolerasi X² dan Y

		Duk_Sos	Kemp_pem_mas
Duk_Sos	Pearson Correlation	1	.348
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	81	81
Kemp_pem_mas	Pearson Correlation	.348	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	81	81

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengujian hubungan antara dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah didapatkan nilai signifikansi 0,001 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan koefisien 0.348 yaitu mempunyai pengaruh positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan demikian hipotesis di terima.

c) **Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan dan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru MTS Al-Ma'arif 01 Singosari**

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolerasi X1, X2 dan Y

		Correlations		
		Kepercayaan_diri	Duk_Sos	Kemp_pem_mas
Kepercayaan_diri	Pearson Correlation	1	.155	-.064
	Sig. (2-tailed)		.168	.573
	N	81	81	81
Duk_Sos	Pearson Correlation	.155	1	.348**
	Sig. (2-tailed)	.168		.001
	N	81	81	81
Kemp_pem_mas	Pearson Correlation	-.064	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.573	.001	
	N	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Pearson Correlation* antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah sebesar -0,064 sehingga dapat diartikan kepercayaan diri memiliki hubungan yang negatif dengan kemampuan pemecahan masalah, serta nilai *Pearson Correlation* antara dukungan sosial dan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,348 sehingga dapat diartikan dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan pemecahan masalah.

Akan tetapi hasil pengujian antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah di dapatkan nilai signifikansi 0,573 dan lebih dari alpha 0,050 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, artinya perubahan pada kepercayaan diri tidak secara signifikan berdampak negatif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan hubungan antara dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah didapatkan nilai signifikansi 0,001 dan kurang dari alpha 0,050 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, artinya perubahan pada dukungan sosial signifikan berdampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

D. Pembahasan

1. Tingkat kepercayaan diri

Berdasarkan hasil analisis pada skala kepercayaan diri bahwa tingkat kepercayaan diri pada santri MTS Al-Maarif 01 Singosari mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 65% yaitu sebanyak 53 santri, kemudian santri yang mendapat kepercayaan diri kategori rendah dengan presentase 15% yaitu sebanyak 12 santri, sedangkan santri yang mendapat kepercayaan diri kategori tinggi dengan presentase 20% yaitu sebanyak 16 santri.

Kepercayaan diri pada setiap individu tentunya sangat berbeda - beda hal ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada individu tersebut. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika

lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari (Hakim, 2002).

Lingkungan individu yang kedua adalah sekolah (formal), Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya (Hakim, 2002). Kemudian Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri juga bisa dipengaruhi oleh faktor faktor lain menurut Lauster yaitu kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri dimana kemampuan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri manana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tidakannya, dan tidak tergantung pada orng lain mengenal kemampuan dirinya sendiri. Kemudian interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain. H. Bonner (Gerungan, 2004: 62) dalam bukunya, *social psychology*, yang dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Serta konsep diri dimana konsep diri adalah cara pandang seorang individu untuk menilai dirinya secara positif ataupun negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya. Setiap individu akan mengembangkan konsep diri sesuai dengan bagaimana ia melihat dirinya, orang lain melihat dirinya dan harapan ideal tentang bagaimana dirinya, dengan hal ini maka yang akan termanifestasi dalam perilakunya adalah bagaimana ia mampu untuk berperilaku sebagaimana persepsi yang diterimanya baik dari diri sendiri, orang lain maupun diri ideal yang diharapkannya. Individu dengan gambaran diri positif akan cenderung mengembangkan perilaku yang positif (penuh percaya diri, kemampuan *problem solving* dll) dan individu dengan konsep diri negatif akan cenderung memiliki sikap dan perilaku yang mengarah pada hal yang negatif (merasa inferior, pesimis dll).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada banyak siswa MTS Al-Ma'arif 01 Singosari yang memiliki kepercayaan diri dengan tingkat sedang sebesar 65% yaitu sebanyak 53 anak. Berdasarkan skala kepercayaan diri artinya santri yang memiliki kepercayaan diri yang sedang adalah mereka yang tidak memiliki rasa percaya diri yang lebih ataupun rasa percaya diri yang kurang. Dalam beberapa hal santri dapat melakukan suatu hal dengan percaya diri dan dapat melakukan suatu hal dengan rasa tidak percaya diri.

2. Tingkat Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis pada skala dukungan sosial bahwa tingkat dukungan sosial pada santri MTS Al-Maarif 01 Singosari mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 67% yaitu sebanyak 54 santri, kemudian santri yang mendapat tingkat dukungan sosial kategori rendah dengan presentase 12% yaitu sebanyak 10 santri, sedangkan santri yang mendapat tingkat dukungan sosial kategori tinggi dengan presentase 21% yaitu sebanyak 17 santri.

Setiap individu memiliki tingkat dukungan sosial berbeda karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis (Stanly, 2007). Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial. Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan

masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan dan termasuk dalam kebutuhan sosial individu.

Seorang individu juga membutuhkan kebutuhan psikologis yang di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada banyak santri MTS Al-Ma'arif 01 Singosari yang memiliki dukungan sosial dengan tingkat sedang sebesar 67% yaitu sebanyak 54 santri. Berdasarkan skala dukungan sosial artinya santri yang memiliki dukungan sosial yang sedang adalah mereka yang merasa memperoleh banyak dukungan sosial dari teman keluarga atau lingkungan dan terkadang juga merasa tidak memperoleh banyak dukungan sosial dari teman keluarga atau lingkungan. Dalam beberapa hal santri merasa lingkungan santri tersebut sangat membantu dirinya dan dalam situasi tertentu lingkungan santri tersebut tidak dapat membantu dirinya.

3. Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil analisis pada skala kemampuan pemecahan masalah bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah pada santri MTS Al-Maarif 01 Singosari mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 72% yaitu sebanyak 58 santri, kemudian santri yang mendapat tingkat kemampuan pemecahan masalah kategori rendah dengan presentase 14% yaitu sebanyak 11 santri,

sedangkan santri yang mendapat tingkat kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi dengan presentase 15% yaitu sebanyak 12 santri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada banyak santri MTS Al-Ma'arif 01 Singosari yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat sedang sebesar 72% yaitu sebanyak 58 santri. Berdasarkan skala kemampuan pemecahan masalah artinya santri yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang sedang adalah mereka yang merasa bahwa dirinya mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya tapi mereka masih merasa ragu dan membutuhkan orang lain untuk membantunya menyelesaikan masalah.

4. Hubungan antara Kepercayaan diri dan Dukungan Sosial dengan Kemampuan Pemecahan Masalah

Dari hasil penelitian uji kolerasi yang dilakukan tentang hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa kedua hubungan tersebut tidak semuanya signifikan. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji korelasi diatas, kepercayaan diri tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah. Hal itu dilihat dari nilai uji korelasi kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan nilai signifikansi 0,573 dan lebih dari alpha 0,050 dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah. Berbeda dengan hasil perhitungan uji korelasi dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah yang mempunyai hubungan signifikan. Hal itu dapat dilihat dari nilai uji korelasi dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan nilai

signifikansi 0,001 dan kurang dari alpha 0,050 dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah, dan memiliki nilai koefisien 0.348 yaitu mempunyai hubungan signifikan yang positif.

Kepercayaan diri tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah hal itu dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu kepercayaan pada diri sendiri dan upaya mencari bantuan dari orang lain (dukungan sosial). Bantuan dari orang lain tersebut berasal dari keluarga besar dan teman-teman dekat dimana mereka dapat mendorong individu untuk mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan pribadi secara bebas, lalu mengungkapkan masalah-masalahnya serta diberi nasihat-nasihat dan bimbingan pribadi menurut Pearlin dan Schooler (Friedman, 1998).

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah menurut suharman (Suharman, 2005) yaitu motivasi, kepercayaan, sikap yang salah, kebiasaan dan emosi. Motivasi yang rendah mengalihkan perhatian. Motivasi yang tinggi membatasi fleksibilitas. Ketika ada siswa mendapatkan tugas dari gurunya karena motivasi yang dimiliki rendah maka anak tersebut lebih memilih untuk tidur atau bermain dengan temannya. Kepercayaan dan sikap yang salah bisa diartikan seperti mempercayai sesuatu yang belum tentu kebenarannya dan hal tersebut dijadikan sebuah acuan untuk mengambil sebuah sikap. Hal tersebut dikarenakan individu mempunyai sikap yang defensif. Sikap defensif

terjadi karena kurang kepercayaan pada diri sendiri, akan cenderung menolak informasi baru, merasionalisasikan kekeliruan, dan mempersukar penyelesaian.

Kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas, menghambat pemecahan masalah yang efisien. Ini menimbulkan kejumuan pikiran (*rigid mental set*). Lawan dari ini adalah kekenyalan pikiran (*flexible mental set*). Dalam menghadapi berbagai situasi, kita tanpa sadar sering terlibat secara emosional. Emosi mewarnai cara berpikir kita. Kita tidak pernah dapat berpikir yang betul - betul objektif. Sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Sampai di situ, emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah kita menjadi sulit berpikir efisien. Contohnya "Takut mungkin melebihi - lebihkan kesulitan persoalan dan menimbulkan sikap resah yang melumpuhkan tindakan, dan kecemasan sangat membatasi kemampuan kita melihat masalah dengan jelas atau merumuskan kemungkinan pemecahan. (Colemen, 1974). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2010) diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.484 lebih besar dari r tabel sebesar 0.403, pada taraf signifikansi 1% Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *positive thinking* dan kemampuan *problem solving* di Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu dukungan sosial. Hasil dari uji korelasi dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan kurang dari alpha

0,050 dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah, dan memiliki nilai koefisien 0.348 yaitu mempunyai hubungan signifikan yang positif. Dapat diartikan semakin banyak dukungan sosial yang diterima individu maka akan berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki individu tersebut. Dukungan sosial adalah sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari (Kail and Cavanaugh, 2000). Salah satu dukungan sosial yang diterima santri di pondok pesantren adalah dukungan yang berasal dari teman-temannya. Menurut Santrock (Kartika, 2007) kawan - kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama. Pada usia remaja, keterlibatan remaja dalam kelompok sebaya ditandai dengan persahabatan dengan teman. Melalui dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah. Hal tersebut dapat menimbulkan keyakinan pada diri remaja bahwa apapun yang sedang dihadapi dan dialami oleh remaja akan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

Penelitian tentang dukungan teman sebaya sebelumnya pernah diteliti oleh (Oktafia, 2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kebermaknaan hidup remaja yang tinggal di panti asuhan, apabila tidak adanya dukungan dari teman/sahabat atau dari

lingkungannya akan menjadikan seseorang selalu berfikir negatif dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Pada santri yang tinggal di pondok pesantren, dukungan-dukungan dari teman dan lingkungan sekitarnya amatlah penting. Hal ini dikarenakan siklus kehidupan mereka selama 24 jam selalu berinteraksi bersama teman-temannya dan lingkungannya, selain itu mereka juga tinggal terpisah dengan kedua orang tuanya. Saling memberikan dukungan satu dengan yang lainnya maka keharmonisan di dalam lingkungannya dapat terwujud dan satu persatu masalah-masalah yang sedang mereka hadapi dapat diatasi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kepercayaan diri pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari mayoritas pada kategori sedang yang berjumlah 53 siswa dengan persentase 65% , kategori tinggi berjumlah 16 siswa dengan persentase 20% dan kategori rendah berjumlah 12 siswa dengan persentase 15%.
2. Tingkat dukungan sosial pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari mayoritas pada kategori sedang yang berjumlah 54 siswa dengan persentase 67% , kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 21% dan kategori rendah berjumlah 10 siswa dengan persentase 12%.
3. Tingkat kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari mayoritas pada kategori sedang yang berjumlah 58 siswa dengan persentase 72% , kategori tinggi berjumlah 12 siswa dengan persentase 15% dan kategori rendah berjumlah 11 siswa dengan persentase 14%.
4. Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada santri baru di MTS Al - Ma'arif 01 Singosari menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* antara

kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah sebesar $-.064$ dengan nilai signifikansi $0,573 > 0,050$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan, dengan demikian dapat diartikan hipotesis tidak di terima. Sedangkan nilai antara dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0.348 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,050$ dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kemampuan pemecahan masalah.

B. Saran

Beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat ialah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Peneliti menyarankan pada siswa hendaknya tidak mudah menyerah dengan keadaan yang dialaminya dengan melakukan hal – hal yang positif, memperbanyak teman dan bergaul dengan siapa saja dan terbuka dengan siapa saja agar bisa berbagi pendapat serta sharing kepada orang lain saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah berperan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan dukungan kepada siswanya, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kondisi yang dialami siswa dengan dan melakukan kegiatan

– kegiatan yang bermanfaat bagi siswa seperti konseling harian, atau membentuk peer konseling antar sesama siswa .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah. Disarankan agar dapat meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham,A. 2007. *Personality Development Through Positive Thinking*. Yogyakarta: Diglossia Media.
- Adila, Dewi Muharnia. 2010. *Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Al-Musawi, Kholil. 1998. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta : Gema Insani
- Al- Ughsari, Yusuf, 2006. *Hadapi Masalah Anda*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Angelis de Barbara, 2000 . *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek; Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *The Law Of Positive Thinking*. Yogyakarta : Gara Ilmu.
- Bednar, R. L., Wells, M. G., & Peterson, S. R. (1989). *Self-esteem: Paradoxes and innovations in clinical theory and practice*. Washington, D.C: American Psychological Association.
- Brainsford, D john dan Barry S. Stein, 1984. *The Ideal Problem Solver*. United States Of Amerika: W.H Freeman and Company.
- Budi Andayani. 2003. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi menopause pada Wanita*, Surabaya: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus .
- Chairani, Lisy dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Chang, dan Richard Y. 2003. *Step by Step Problem Solving*. Jakarta : PPM.
- Cutrona.C. E. 1994. *Perceived parental social support & academic achievement. an attachment theory perspective*. Journal of Personality and Social Psychology
- Ellis, H.C., dan Hunt, R.R., 1993, *Fundamental of Cognitive Psychology*, Madison: Brown and Benchmark.
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek (Edisi 3)*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gael Lindenfield, 1994. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, Jakarta: Arcan
- Guildford, J.P. 1959. *Personality*. New York : Mc Graw-Hill.
- Hakim. T, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara.
- Hunsaker, A. 2005. *Communnitty Work & Problem Solving*. London : McMillan.
- Hurlock, E.B, 1999 . *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5* .Surabaya. PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Jonathan sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantutatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartika, D. 1986. *Dukungan Sosial dan Perilaku Terhadap Orang Lain*. Jurnal Psikologi XXIII. No 01, Hal 1-12
- Koentjaraningrat, 1984.*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT. Gramedia,Jakarta
- Kumara. 1988. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kanisius.
- Lauster, P. 1997. *Test Kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto)*. Yokyakarta. Kanisius
- M.Surya. 1991. *Bimbingan dan Konseling Psikologi Perkembangan Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, M. 2007. *Pesantren:dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga

- Ruwaida, Ana, dkk. 2006 *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Masa Manopause*. Indigeneous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol. 8, No. 2 : 76-99.
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology*. New York : Jhon Wiley & Son's, Inc
- Santrock. John W. Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W ,1999. *Life Span Development (terjemahan)*. Boston: Mc Graw Hill.
- Sarwono,W.S ,2003. *Psikologi Remaja*.edisi 6. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setyaningsih, C.E. 2008. *Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Kreativitas pada Mahasiswa*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Psikologi UMS
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi
- Syaiful Bahri Djaramah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Thaibsyah, M.I. 1991. *Pengaruh Sistem Latihan Bela Diri Kateda Indonesia Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Siswa Bela Diri Kateda Indonesia*. Skripsi. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Uno, H. 2007. *Model pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Utaminingsih..2009. *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Utami Munandar, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito, B, 2000. *Peran Psikologi Di Indonesia: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri*, Yogyakarta: pustaka pelajar
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Yeo, Antony. 1994. *Konseling; Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Gunung Mulia.



LAMPIRAN

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri					
2	saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan baik					
3	saya tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan					
4	saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas - tugas yang diberikan kepada saya					
5	saya adalah orang yang mudah menyerah saat menghadapi kesulitan					
6	saya tidak berani mengajak bicara orang lain terlebih dahulu					
7	saya lebih suka kemana-mana sendiri daripada dengan orang lain					
8	saya senang menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan					
9	saya siap jika orang lain membutuhkan bantuan saya					
10	orang lain suka meminta pendapat saya					
11	ide dan pendapat saya dapat diterima oleh orang lain					
12	teman teman mengajak saya jika akan melakukan kegiatan					
13	saya merasa dijauhi oleh teman teman saya					
14	saya merasa teman teman tidak menyukai saya					
15	saya senang berpenampilan apa adanya					
16	saya berusaha untuk terlihat sama dengan teman-teman atau orang lain					
17	saya melanggar peraturan agar orang lain memperhatikan saya					
18	orang-orang disekitar saya tidak suka kepada saya					
19	saya senang dengan lingkungan dan teman teman saya					
20	teman dan orang - orang di lingkungan saya sangat baik kepada saya					
21	saya tenang dalam menghadapi kesulitan dan masalah					
22	saya tenang mengemukakan pendapat di depan orang banyak					
23	saya tidak takut menyampaikan pendapat jika menurut saya benar					
24	saya cemas jika harus berbicara didepan orang banyak					
25	saya gugup jika ingin memulai pembicaraan kepada teman baru saya					

26	saya merencanakan segala sesuatu sebelum melakukannya					
27	saya tegas dalam mengambil sikap					
28	saya tidak yakin mendapatkan hasil positif dari apa yang telah saya kerjakan					

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	saat saya ada masalah keluarga dan teman teman berusaha untuk membantu saya					
2	saya mempunyai keluarga dan teman yang bisa diajak berbagi kegembiraan dan kesedihan saya					
3	saya mempunya keluarga dan teman yang peduli dengan perasaan dan keadaan saya					
4	keluarga dan teman saya tidak pernah peduli dengan keadaan saya					
5	saya tidak suka memendam sendiri masalah yang sedang saya hadapi					
6	saya bisa membicarakan setiap masalah saya kepada keluarga dan teman teman					
7	saya malu untuk bercerita kepada keluarga dan teman saat saya ada masalah					
8	saya menyembunyikan keadaan saya dari orang lain					
9	saya tidak mempunyai waktu untuk menceritakan keadaan saya kepada orang lain					
10	keluarga dan teman saya ada saat saya membutuhkan mereka					
11	keluarga dan teman saya mau mendengarkan setiap keluhan saya					
12	orang di sekitar saya bersikap acuh kepada saya					
13	keluarga dan teman saya suka memberi saran kepada saya					
14	keluarga dan teman saya membantu saya dalam membuat keputusan					
15	keluarga dan teman saya tidak membantu memberikan saran ketika saya sedang menghadapi masalah					
16	saran dan masukan orang lain berguna untuk saya					
17	orang lain merasa puas dengan apa yang telah saya lakukan					
18	saya merasa dihargai saat saya menceritakan masalah saya kepada orang lain					
19	saya tidak ditertawakan saat saya menceritakan masalah					

	saya					
20	saya terkena marah saat menceritakan masalah yang sedang saya alami					

SKALA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	masalah yang saat ini saya hadapi bukan suatu hal yang menakutkan					
2	keadaan saya saat ini sangat baik					
3	mendapatkan masalah tidak membuat saya sedih					
4	masalah adalah hal yang menakutkan di hidup saya					
5	saya sedih ketika mendapatkan masalah					
6	saat mendapat kesulitan saya mampu menyelesaikannya dengan baik					
7	saya adalah orang yang tidak mudah menyerah					
8	saya bukan orang yang cengeng					
9	jika merasa kesulitan saya tidak akan melanjutkan tugas yang diberikan kepada saya					
10	saya menangis jika mendapatkan masalah					
11	saya meneliti dulu pekerjaan saya sebelum dikumpulkan					
12	saya merencanakan dahulu apa yang akan saya lakukan sebelum melakukan sesuatu					
13	saya tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas					
14	saya malas untuk memeriksa ulang pekerjaan saya					
15	saya menyelesaikan tugas ala kadarnya					
16	saya tidak suka merencanakan apa yang akan saya lakukan					
17	saya bisa memberikan pendapat dan ide terhadap apa yang sedang terjadi					
18	pendapat saya benar terhadap suatu hal itu					
19	pendapat saya ternyata tidak sesuai dengan apa yang sedang terjadi					
20	saya sulit menemukan ide untuk memberikan pendapat					
21	saya mencari penyebab apa yang sedang terjadi					
22	saya mencari tahu kepada orang lain tentang hal yang tidak saya ketahui					
23	saya tidak merasa penasaran dengan hal yang sedang terjadi					
24	jika saya tidak tahu tentang suatu hal saya diam					
25	saya suka membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya					

26	saya senang mengusulkan pendapat untuk orang lain					
27	jika mendapatkan tugas yang sulit saya meniru hasil tugas orang lain					
28	saya tidak suka berpikir terlalu keras hanya untuk menemukan ide					
29	saya akan menghindari hal yang menurut saya tidak baik bagi diri saya					
30	saya meminta pendapat orang lain dan memastikan bahwa hal yang akan saya lakukan adalah benar					
31	saya tidak terlalu mempertimbangkan apa hal yang baik dan apa hal yang buruk bagi saya					
32	saya melakukan apa yang ingin saya lakukan tanpa melihat hal itu baik atau tidak					

HASIL AIKEN'S V

PEMECAHAN
MASALAH

R1	S1	R2	S2	R3	S3	JML	V	KETERANGAN
5	4	3	2	3	2	8	0,666667	cukup
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
4	3	4	3	4	3	9	0,75	sedang
3	2	5	4	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
4	3	5	4	4	3	10	0,833333	tinggi
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	3	2	7	0,6	cukup
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
3	2	4	3	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
3	2	3	2	5	4	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	5	4	9	0,75	sedang

4	3	4	3	4	3	9	0,75	sedang
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	3	2	7	0,6	cukup
3	2	3	2	4	3	7	0,6	cukup
3	2	3	2	4	3	7	0,6	cukup
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	4	3	3	2	8	0,666667	cukup

KEPERCAYAAN DIRI

R1	S1	R2	S2	R3	S3	JML		KETERANGAN
3	2	4	3	4	3	8	0,666667	cukup
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
4	3	3	2	5	4	9	0,75	sedang
4	3	3	2	5	4	9	0,75	sedang
4	3	3	2	5	4	9	0,75	sedang
4	3	3	2	5	4	9	0,75	sedang
5	4	3	2	3	2	8	0,666667	cukup
5	4	3	2	3	2	8	0,666667	cukup
5	4	3	2	5	4	10	0,833333	tinggi
5	4	3	2	5	4	10	0,833333	tinggi
5	4	3	2	5	4	10	0,833333	tinggi
5	4	4	3	3	2	9	0,75	sedang
4	3	4	3	3	2	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
3	2	4	3	4	3	8	0,666667	cukup
3	2	4	3	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang

5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup
5	4	4	3	3	2	9	0,75	sedang
4	3	3	2	4	3	8	0,666667	cukup

DUKUNGAN
SOSIAL

R1	S1	R2	S2	R3	S3	JML		KETERANGAN
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	3	2	4	3	9	0,75	sedang
5	4	4	3	5	4	11	0,916667	tinggi
5	4	4	3	5	4	11	0,916667	tinggi
5	4	4	3	5	4	11	0,916667	tinggi
5	4	4	3	5	4	11	0,916667	tinggi
5	4	4	3	4	3	10	0,833333	tinggi
5	4	4	3	4	3	10	0,833333	tinggi
4	3	4	3	4	3	9	0,75	sedang
4	3	4	3	4	3	9	0,75	sedang
5	4	4	3	4	3	10	0,833333	tinggi
5	4	4	3	4	3	10	0,833333	tinggi
5	4	4	3	4	3	10	0,833333	tinggi
2	1	4	3	5	4	8	0,666667	cukup
4	3	5	4	2	1	8	0,666667	cukup
3	2	4	3	4	3	8	0,666667	cukup
4	3	4	3	4	3	9	0,75	sedang
5	4	4	3	4	3	10	0,833333	tinggi

TABULASI SKALA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

SUB JEK	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	X2 6	X2 7	X2 8	X2 9	X3 0	X 3 1	X3 2	
1	3	5	2	4	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3		
2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	
3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	
4	5	5	2	1	1	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	1	4	5	2	2	2	4	1	1	5	2	1	1	4	2	1	1	
5	4	3	3	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	
6	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	5	4	2	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	
7	4	4	3	3	3	5	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
8	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	5	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	
9	3	3	2	4	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	5	
10	2	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	
11	3	3	2	3	2	3	5	1	1	2	2	3	4	4	5	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	1	4	2	3	2	
12	3	5	1	3	1	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	4	3	3	5	3	4	4	5	5	1	5	5	
13	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	
14	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	
15	4	5	4	3	3	4	4	3	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3
16	4	5	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	
17	4	4	4	2	5	4	3	4	2	2	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	2	4	5	1	2	2	4	5	2	2	
18	3	5	3	3	1	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	3	4	
19	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	5	2	4	4	
20	5	5	3	5	1	4	3	3	5	5	3	4	3	4	3	5	3	3	5	4	3	4	3	2	3	3	3	5	5	5	5	3	
21	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	2	5	4	5	5	1	4	5	1	5	5	5	1	1	
22	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	4	5	5	4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	5	

23	3	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	
24	3	5	3	4	3	3	5	4	5	5	3	5	3	5	3	5	4	3	3	2	2	5	3	5	3	4	3	5	5	5	3	5	
25	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5		
26	4	3	2	1	1	4	3	1	4	2	3	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	3	2	4
27	5	4	2	1	1	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4	1	2	5	5	5	5
28	4	5	3	3	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	5	4	4	
29	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	5	5	3	4	4	3	1	
30	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	
31	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	
32	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	5	5	3	4	2	5	1	4	4	
33	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	2	5	4	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	2	4	4	5	4	
34	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	
35	3	3	3	1	3	4	3	3	1	5	3	3	3	3	3	3	5	3	4	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	1
36	5	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
37	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
38	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	
39	2	5	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	5	3	3	2	3	2	4	4	2	2	5	3	3	4	
40	3	5	3	3	1	4	3	3	5	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	4	1	3	4	5	
41	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	2	3	2	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	1	5	4	3	5	
42	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	3	4	5	4	3	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
43	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
44	4	5	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
46	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
47	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	5	3	5	5	5	5	

49	3	4	3	1	3	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	3	5	
50	4	5	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	2	3	5	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	
51	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	1		
52	5	4	2	3	3	3	5	1	1	2	2	2	3	2	2	4	4	1	1	4	3	5	5	1	4	5	5	5	5	2	2		
53	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
54	3	3	5	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3
55	3	4	3	1	3	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	3	5	
56	4	5	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	2	3	5	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	
57	5	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	1	
58	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	5	3	5	5	5	5	
59	4	4	4	5	2	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	
60	5	5	4	5	2	3	4	5	2	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	3	2	4	5	4	5	4	5	5	
61	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	
62	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
63	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	
64	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	1	3	4	5	
65	3	3	4	3	3	5	4	4	2	3	3	4	3	3	1	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
66	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4
67	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
68	2	5	4	3	3	3	5	3	2	5	4	4	5	5	3	3	5	4	2	5	3	4	5	1	3	4	1	3	3	5	2	3	
69	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	
70	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	
71	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	
72	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	
73	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
74	2	5	4	3	3	3	5	3	2	5	4	4	5	5	3	3	5	4	2	5	3	4	5	1	3	4	1	3	3	5	2	3	

75	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5
76	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	5
77	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	
78	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	
79	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	
80	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	5	5	
81	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	

TABULASI SKALA KEPERCAYAAN DIRI

SUBJEK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	
1	3	3	5	3	3	2	5	5	3	3	3	5	4	4	2	5	4	4	5	4	3	3	3	3	1	4	3	3	
2	5	3	5	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	
3	4	4	5	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	
4	4	3	5	2	2	3	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	
5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	1	3	3	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	4	
6	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2
7	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2
8	5	4	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	3	3	2	1	4	4	3	
9	4	3	3	4	4	4	4	5	4	2	3	5	3	3	5	2	4	4	5	5	2	5	2	4	1	5	2	1	
10	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	2	3	5	3	4	3	4	4	
11	5	3	4	2	5	3	3	5	4	3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	3	4	3	5	3	3	4	3	2	
12	4	3	3	3	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	1	3	3	3	5	5	5	5	
13	5	4	5	3	4	1	3	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	1	4	5	2	2	
14	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	

15	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4
16	5	4	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	2	3	4	3	2
17	5	3	5	2	2	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	
18	4	4	4	4	4	1	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4	4	2	5	4	4	2	3	2
19	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
20	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	2	4	4	5	5	3	3	3	3	3	5	4	2
21	5	4	4	4	5	2	5	1	3	3	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5	3	1	4	2	3	5	3	2
22	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4	5
23	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	2	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3
24	5	3	5	3	5	3	3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3
25	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	2	3	4	4	3
26	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	1	3	3	5	5	1
27	3	3	4	3	5	3	2	5	5	3	2	2	3	5	5	4	4	2	3	3	5	2	3	3	2	5	4	2
28	5	3	3	5	5	5	1	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	2	5	5	4	5
29	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	3	4
30	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	4	5	5	5	5	2	3	3	4	2	5	5	3
31	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
32	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3
33	5	3	4	5	2	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
34	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	2	4	4	3
35	3	4	3	5	3	3	5	4	3	5	3	4	5	5	1	1	4	3	4	3	3	3	5	3	2	4	4	4
36	5	3	4	3	1	1	3	3	5	3	3	5	3	3	5	1	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3
37	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
38	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4
39	5	4	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
40	4	3	2	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3

41	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
42	3	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	4	5	5	5	3	3	5	5	3	1	1	5	1	5	4	5	1	
43	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	
44	4	3	3	3	1	4	1	3	5	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	
45	5	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	
46	3	3	4	2	5	3	5	3	5	3	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	
48	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	5	3	3	5	3	5	
50	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	
51	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	3	2	2	4	3	3	
52	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
53	4	4	5	3	3	2	4	5	4	3	5	3	5	1	5	1	5	1	5	4	3	2	2	3	1	4	4	2	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
55	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	5	5	4	4	3	3	3	3	4	5	3	
57	3	3	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	1	
58	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	1	
59	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	1	
60	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	3	4	
61	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	5	3	
62	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	1	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	
63	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	
64	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	
65	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	
66	4	3	3	4	4	2	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4

67	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	2	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
68	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4
69	4	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	5	4	5
70	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3
71	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	1	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	3	3
72	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
73	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
74	4	4	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
75	4	3	3	4	4	2	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	2	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
77	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4
78	4	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	5	4	5
79	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	1
80	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	1
81	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	3	4

TABULASI SKALA DUKUNGAN SOSIAL

SUBJEK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	5	5	5	5	3	5	1	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	3
2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	3	2	2	3
3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	5	4	3	3	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	4	5	5	4	5	2	2	5	1
5	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3
6	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4

7	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4
8	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
9	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	3	3	4	4	3
10	2	5	4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	5	3	4	1	4
11	4	3	4	4	3	5	3	5	3	4	4	2	1	2	3	4	5	4	3	4
12	5	5	4	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5
13	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
14	4	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
15	3	5	5	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	4
16	4	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
17	4	4	4	3	4	1	5	2	2	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	2
18	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	1	5	3	4	4	3
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	5
21	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	5	4	3	3	3	4
23	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3
24	5	3	4	5	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4
25	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	4	3	3	3	3	4	3	2	4	5	3	3	4	2	3	4	2	3	3	5
27	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	2
28	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4
29	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	3	3	4	4	3	3	5	4	3
30	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4
31	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
32	2	4	5	5	3	2	4	5	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3

33	4	4	4	5	1	3	3	2	3	4	4	5	4	4	5	4	5	2	4	5
34	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	5
35	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3
36	4	5	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4
38	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
39	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3
40	5	5	4	3	5	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5
41	1	3	3	3	4	1	1	2	2	4	1	5	3	4	3	2	4	4	1	2
42	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	2	4
43	3	5	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3
44	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
45	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3
46	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4
47	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
48	5	5	5	5	2	1	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	1	5	5
49	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4
50	4	5	5	5	4	3	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	1	5	4	4	3	3	4	4	2
53	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3
54	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
55	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	4	5
56	4	3	4	4	3	3	5	5	5	2	1	2	3	3	3	4	2	3	3	3
57	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3
58	4	5	5	5	4	3	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4

59	3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3
60	1	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5
61	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
62	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
63	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
64	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	
65	4	4	4	5	2	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	3	3	4	4	
66	4	4	4	5	2	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	3	3	4	4	
67	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	
68	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	
69	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	
70	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
71	5	5	4	3	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	
72	5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	3	5	5	3	4	3	
73	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
74	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	5	
75	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	
76	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	
77	5	5	4	3	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	
78	5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	3	5	5	3	4	3	
79	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
80	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	5	
81	4	4	3	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	

ABSENSI SAMPEL SISWA MTS AI-MA'ARIF 01 SINGOSARI KELAS VII D & VII H

KELAS VII D

NO		NAMA	L
URT	IND		P
1	10959	A.NAUVAL ZUHDI PRASETYO	L
2	10960	ABDUL AZIZ KHOLILULLOH	L
3	10961	ABDUL MUHAIMIN	L
4	10962	ACHMAD DAYDAN KAMIL	L
5	10963	ACHMAD MAULANA	L
6	10964	AHMAD HILMI AHSANA	L
7	10965	AHMAD NUR WIFQI ATOURROHMAH	L
8	10966	AHMAD ZIDQY AZMY HILMANI	L
9	10967	DICKY ZANUAR MAULANA	L
10	10968	IVAN NURHIDAYAH	L
11	10969	LUKMANUL HAKIM	L
12	10970	M. NIDHOM IDRIS AFIZON	L
13	10971	MAHESA DZULSYAFIQRI MU'ID	L
14	10972	MAULID KHOTIBUL UMAM	L
15	10973	MOCHAMAD FAKHRIDZAL AIDI IRCHAMNI	L
16	10974	MOCHAMMAD KHOIRUR ROZIKIN	L
17	10975	MUHAMMAD ANDRY SOFYAN	L
18	10976	MUHAMMAD FAHMI SOFIYULLOH	L
19	10977	MUHAMMAD FAIZ ZAIDAN MUSHTOFA	L
20	10978	MUHAMMAD MUQODAMUL HADY	L
21	10979	MUHAMMAD PANCA	L
22	10980	MUHAMMAD ULIL ALBAB	L
23	10981	MUKHAMMAD DZIKRILLAH FAUZAINI	L
24	10982	MUKHAMMAD NUR FAJRIN	L
25	10983	NABIL MAHMUD DIRWAS	L
26	10984	NAZARUDIN ZULFI	L

27	10985	RAIHAN FADILLAH AKBAR	L
28	10986	RENDRA MAULANA AKBAR	L
29	10987	RIF'AT HIDAYATULLAH ARAFAT	L
30	10988	ANNISA AULIYAH KHOIRUS SALAM	P
31	10989	AQILYA ZAIDA NAJWA AZMEERA	P
32	10990	ERIN ULFIANATUS ROSYDAH	P
33	10991	ERSA SALSABILA ANA SOLIKHAH	P
34	10992	JENNATUN ALIYAH	P
35	10993	KANAYA EKA RISTANTI	P
36	10994	MAZIDA NA'IMATUS TSANIA	P
37	10995	NAILI JAIZAH SALSABILAH	P
38	10996	NAZILA ROKHMATINA	P
39	10997	NISA'UL FITROTUL FITRI	P
40	10998	NUR FADYA AZIZ MAUZATUL HIKMAH	P
41	10999	NUR KHAMDIATUL ILMU	P
42	11000	OCTAVIA RIMADANI	P
43	11001	PUTRI UMI SALAMAH	P
44	11002	SA'DANAH LUTHFIAH MAULIDIAH	P
45	11003	SAFIRA AYU PRAMUDITA	P
46	11004	SHINTYA BHEELLA SAPUTRI	P
47	11005	TSANIA WARDATUSH SHOFRIYYA	P
48	11006	VINA AURELIA RAHMAWATI	P
49	11007	WIWIK KHAFIDOH	P

KELAS VII H

NO		NAMA	L
URT	IND		P
1	11149	ACHMAD FATHUL ADHIM	L
2	11150	AGUNG KURNIAWAN RACHMAN	L
3	11151	AHMAD FATICHAL MU'MININ	L
4	11152	AHMAD FAUZAN	L

5	11153	AHMAD HABIBI	L
6	11154	AHMAD NAFAR TSANI SAPUTRA	L
7	11155	AUNUL GHARIB	L
8	11156	BAYU PRATAMA MULYA ADIMAS SAMUDRA	L
9	11157	DIKY KURNIAWAN	L
10	11158	FAIZ MIFTAKHUL RAHMAN	L
11	11159	FATKHUUL KAMEL ALFANDI	L
12	11160	FAUZAN REZA NUGRAHA	L
13	11161	FEBRYAN DAVI AFRIANTO	L
14	11162	FIKRI AWALUDDIN HIDAYATULLOH	L
15	11163	M. IQBAL ILHAM SALUSA	L
16	11164	MOCH. NAZHIF DZAKI MAULANA	L
17	11165	MOCH. SALMAN SYAHIDAN	L
18	11166	MOCHAMMAD NAZWAN DOUGHLAS ADJI WIBOWO	L
19	11167	MOH. HUSNAN ROFII	L
20	11168	MUHAMAD RAIHAN AZKA	L
21	11169	MUHAMMAD FARHAN ARIFIN	L
22	11170	MUHAMMAD IMRON	L
23	11171	MUHAMMAD KAMAL ZULKARNAIN	L
24	11172	MUHAMMAD LUKMANUL HAKIM	L
25	11173	MUHAMMAD NAUFAL ZAKI SULTONI	L
26	11174	MUHAMMAD ZIYAAUR ROSYAD AL KHUSAINI	L
27	11175	NABIL MUHAMMAD RAFLI	L
28	11177	AL DINA WARDA	P
29	11178	DINA CAHYANINGRUM	P
30	11179	ELMA SUCI ANRIANTI	P
31	11180	FINDI ABTSA ARDILLA	P
32	11181	INDRI ARIFIANISA ANDINI	P
33	11182	JIHAN ZULFA NABILA	P
34	11183	KURNIA LAILATUL MAGHFIROH	P
35	11184	NAFISAH IZZATILLAH	P

36	11185	NAILA ADILAH	P
37	11186	RAHMA ARFANI RIZQI	P
38	11187	RIRIS NUR AISSAH	P
39	11188	SITI TU'TA KHOIROTUL KHIKMAH	P
40	11189	TASYA AKMALIA IMANI	P
41	11190	WIRIDTANANDA WIDIASTUTI MELATI	P

